

PT Hexindo Adiperkasa Tbk

Laporan keuangan untuk Kuartal Pertama per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 (unaudited) dan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016 (Audited)
Financial statements for the First Quarter As Of June 30, 2016 and 2015 (unaudited) and for the year ended March 31, 2016 (Audited)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTORS' STATEMENT
TENTANG / REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS**

UNTUK KUARTAL PERTAMA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016
FOR THE FIRST QUARTER AS OF JUNE 30, 2016

PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini :
We, the undersigned :

- | | |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama/Name | : Kardinal Alamsyah Karim, MM |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav I-II No.33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Pisangan Lama II Pulo Gadung, Jakarta Timur |
| Jabatan/Title | : President Director |
| 2. Nama/Name | : Syamsu Anwar |
| Alamat Kantor/Office Address | : Jl. Pulo Kambing II Kav I-II No.33, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Residential Address | : Jl. Begonia II Blok Q-1 No. 7, Kedung Waringin, Bogor |
| Nomor Telepon/Telephone | : 021-4611688 |
| Jabatan/Title | : Finance Director |

Menyatakan bahwa :
Declare that :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of the company;
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
The financial statements of the company have been prepared and fairly presented in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah di muat secara lengkap dan benar;
All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the company;
 - Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
The financial statements of the company do not contain false material information or facts, do not they omit material information or facts;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.
We are responsible for the internal control system of the company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Juli, 2016



Kardinal Alamsyah Karim, MM
President Director

Syamsu Anwar
Finance Director



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
KUARTAL PERTAMA YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2016 (AUDITED)**

**PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE FIRST QUARTER
AS OF JUNE 30, 2016 AND 2015,
AND FOR THE YEAR ENDED
MARCH 31, 2016 (AUDITED)**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2 <i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 <i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4 <i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5 <i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 77 <i>Notes to the Financial Statements</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 MARET 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2016 AND MARCH 31, 2016,
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

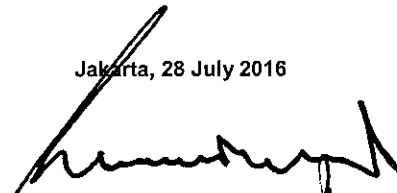
	<u>30 Juni 2016/ June 30, 2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2016/ March 31, 2016</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	80.511.254	2l,4	53.733.846	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha		2l		<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga - neto	48.761.604	5	58.461.591	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	-	2b,6a,29c	99.744	<i>Related parties</i>
Piutang non-usaha		2l		<i>Non-trade receivables</i>
Pihak ketiga	1.624.256		1.548.750	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	303.715	2b,6b	527.278	<i>Related parties</i>
Persediaan - neto	111.209.080	2c,7	114.963.662	<i>Inventories - net</i>
Uang muka	389.313		193.617	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	1.219.101		103.041	<i>Prepaid taxes</i>
Bagian lancar biaya dibayar di muka	1.144.162	2d,2h	1.107.012	<i>Current portion of prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	245.162.485		230.738.541	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan tidak lancar	4.579.765	2l,8	4.579.765	<i>Non-current financial assets</i>
Aset tetap - neto	36.147.364	2e,2h,9	35.749.120	<i>Fixed assets - net</i>
Aset tak berwujud - neto	439.679	2f	482.028	<i>Intangible assets - net</i>
Estimasi tagihan pajak	4.203.798	2n,10	4.410.748	<i>Estimated claims for tax refund</i>
Aset pajak tangguhan - neto	4.923.222	2n,26	5.109.657	<i>Deferred tax assets - net</i>
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	224.880	2d,2h	217.579	<i>Prepaid expenses - net of current portion</i>
Aset tidak lancar lainnya	294.716		317.545	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	50.813.424		50.866.442	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	295.975.909		281.604.983	TOTAL ASSETS

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
 LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 MARET 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 AS OF JUNE 30, 2016 AND MARCH 31, 2016,
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	Catatan/ Notes	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2l		Trade payables
Pihak ketiga	2.425.907	12	2.598.198	Third parties
Pihak berelasi	25.469.003	2b,6c,29a,29b	15.615.541	Related parties
Utang non-usaha		2l		Non-trade payables
Pihak ketiga	2.504.344		1.797.438	Third parties
Pihak berelasi	35.871	2b,6d	152.553	Related parties
Uang muka pelanggan	1.945.488	2j	1.797.020	Customers' deposits
Beban akrual	21.854.635	2l,13	20.308.779	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	209.459	2l,13	421.821	benefits liability
Utang pajak	3.454	2n,14	221.915	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan yang				Current maturities of
jatuh tempo dalam satu tahun	418.593	2h,2l,9	286.607	finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	54.866.754		43.199.872	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah				Finance lease
dikurangi bagian yang jatuh				payables - net of
tempo dalam satu tahun:	1.127.790	2h,2l,9	497.421	current maturities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	9.294.298	2k,15	9.191.758	benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang	10.422.088		9.689.179	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	65.288.842		52.889.051	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
1.680.000.000 saham				1,680,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 840.000.000 saham	23.232.926	1b,15	23.232.926	840,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	7.998.836	1b,2i,16	7.998.836	Additional paid-in capital - net
Saldo laba		17		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	4.646.585		4.646.585	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	196.264.090		194.292.955	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	(1.455.370)		(1.455.370)	Other comprehensive loss
Total Ekuitas	230.687.067		228.715.932	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	295.975.909		281.604.983	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 28 July 2016



Kardinal A. Karim, MM

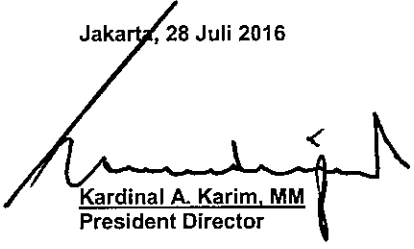
The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk Kuartal Pertama pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the First Quarter As Of
 June 30, 2016 and 2015
 (Expressed in United States Dollar)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	30 Juni 2015/ June 30, 2015	
PENGHASILAN NETO	53.754.890	2b,2j,6f,18, 29b,29c, 29d,	76.944.785	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENGHASILAN	(43.362.337)	2b,2j,6f, 19,29a	(64.419.582)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	10.392.653		12.525.203	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(4.286.884)	2j,20	(5.193.081)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3.689.270)	2j,21	(4.423.210)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	746.284	2j,22	735.204	Other income
Beban lainnya	(971.571)	2j,2m,5,23	(803.747)	Other expenses
LABA USAHA	2.191.211		2.840.369	OPERATING INCOME
Penghasilan bunga	286.919	2j,5,24	142.210	Interest income
Beban bunga	(39.224)	2b,2j,6e,25	(101.162)	Interest expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.438.906		2.881.417	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan - neto	(467.771)	2n,26	(714.850)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	1.971.135		2.166.566	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.971.135		2.166.566	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	0,01	2o	0,01	EARNINGS PER SHARE

Jakarta, 28 Juli 2016


 Kardinal A. Karim, MM
 President Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Kuartal Pertama pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the First Quarter As of
 June 30, 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar)

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambah Modal Disetor - Net/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Pembayaran Kembali atas Program/ Imbalan Pasti/ Remeasurement of Defined Benefit Plan	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Total Ekuitas/ Total Equity
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Maret 2015 (Disajikan kembali)	23.232.926	7.998.836	4.646.585	193.498.666	(1.272.216)		Balance, March 31, 2015 (As restated)
Pembagian dividen kas	-	-	-	(6.720.000)	-		Cash dividends (6.720.000)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	7.514.289	(183.154)		Total comprehensive income (loss) for the year 7.331.135
Saldo 31 Maret 2016	23.232.926	7.998.836	4.646.585	194.292.955	(1.455.370)		Balance, March 31, 2016 228.715.932
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.971.135	-		Total comprehensive income (loss) for the year 1.971.135
Saldo 30 Juni 2016	23.232.926	7.998.836	4.646.585	196.264.090	(1.455.370)		Balance, June 30, 2016 230.687.067

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Kuartal pertama pada
 Tanggal 30 Juni 2016 and 2015
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the First Quarter As Of
 June 30, 2016 and 2015
 (Expressed in United States Dollar)

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	Catatan/ Notes	30 Juni 2015/ June 30, 2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	65.394.329		90.596.890	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(23.510.410)		(73.162.891)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk:				Payments for:
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(4.317.004)		(4.575.699)	Salaries, wages and benefits of employees
Beban usaha	(7.976.154)		(9.616.291)	Operating expenses
Kas neto yang diperoleh dari operasi	29.590.761		3.242.009	Net cash provided by operations
Pembayaran pajak penghasilan	(4.325.005)		(2.345.639)	Payment of income taxes
Kegiatan usaha lainnya	1.815.419		2.375.889	Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	27.081.175		3.272.259	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9.863	9	2.746	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(240.396)		(203.992)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(230.533)		(201.246)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	-		37.000.000	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(38.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran beban bunga	(39.224)		(92.314)	Payment of interest expenses
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(34.010)		-	Payment of finance lease payables
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(73.234)		(907.686)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	26.777.408		2.163.327	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	53.733.846		9.874.711	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	80.511.254	4	12.038.038	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Hexindo Adiperkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Mohamad Ali, S.H., No. 37 tanggal 28 November 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 tanggal 12 Mei 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 Tambahan No. 1251 tanggal 7 Juli 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 12 tanggal 11 Februari 2016 mengenai perubahan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0022488 tanggal 11 Februari 2016.

Perusahaan memulai operasi komersial pada bulan Januari 1989.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. Saat ini, Perusahaan bertindak selaku distributor alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadang dari merek "Hitachi", "John Deere" dan "Krupp". Perusahaan berkedudukan di Jakarta yang berlokasi di Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan memiliki 22 cabang, 10 kantor perwakilan dan 12 kantor proyek yang tersebar di seluruh Indonesia, sedangkan pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan memiliki 30 cabang, 2 kantor perwakilan dan 10 kantor proyek yang tersebar di seluruh Indonesia.

Hitachi Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk akhir dari Perusahaan. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., yang didirikan di Jepang, adalah entitas induk dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Hexindo Adiperkasa Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Deed No. 37 dated November 28, 1988 of Mohamad Ali, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of Republic Indonesia in its Decision Letter No. C2-4389.HT.01.01.TH.89 dated May 12, 1989, and was published in Supplement No. 1251 of the State Gazette No. 54 dated July 7, 1989. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized through Deed No. 12 dated February 11, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., concerning the change in the Company's Board of Commissioners. The amendment of the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0022488 dated February 11, 2016.

The Company started its commercial operations in January 1989.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities comprises of trading and rental of heavy equipment and rendering of after-sales services. Presently, the Company acts as a distributor of certain heavy equipment and related spare parts under "Hitachi", "John Deere" and "Krupp" trademarks. The Company is domiciled in Jakarta, located in Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930. As of March 31, 2016, the Company has 22 main branches, 10 representative offices and 12 project offices, which are all located at various places in Indonesia, while as of March 31, 2015, the Company has 30 main branches, 2 representative offices and 10 project offices, which are all located at various places in Indonesia.

Hitachi Ltd., incorporated in Japan, is the ultimate parent entity of the Company. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., incorporated in Japan, is the parent entity of the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berikut adalah perubahan permodalan Perusahaan sejak penawaran umum perdana saham Perusahaan:

Kebijakan/Tindakan Perusahaan	Tahun/ Year	Policy/Corporate actions
Penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 10.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp2.800 per saham.	1994	Initial public offering of 10,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) at an offer price of Rp2,800 per share.
Penawaran umum terbatas pertama kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 42.000.000 saham (nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham) dengan harga penawaran sebesar Rp1.000 per saham.	1998	First limited public offering of 42,000,000 shares (with Rp1,000 par value per share) to shareholders with pre-emptive rights at an offer price of Rp1,000 per share.
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp1.000 per saham menjadi sebesar Rp500 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 168.000.000 saham.	2000	Change in par value from Rp1,000 per share to Rp500 per share, increasing the number of shares outstanding to 168,000,000 shares.
Perubahan nilai nominal saham dari sebesar Rp500 per saham menjadi sebesar Rp100 per saham, yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 840.000.000 saham.	2004	Change in par value from Rp500 per share to Rp100 per share, increasing the number of shares outstanding to 840,000,000 shares.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30 and March 31, 2016 is as follows:

Dewan Komisaris:
 Komisaris Utama
 Komisaris

30 Juni 2016/June 30, 2016
 Harry Danui
 Toto Wahyudiyanto

Board of Commissioners:
 President Commissioner
 Commissioner

Dewan Direksi:
 Direktur Utama
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
 Masaaki Hirose
 Naoyuki Miyauchi
 Koji Sato
 Syamsu Anwar
 Djonggi TP. Gultom
 Shunya Hashimoto
 Atsuo Hashimoto

Board of Directors:
 President Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director
 Director

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris:
Komisaris Utama
Komisaris

31 Maret 2016/March 31, 2016
Harry Danui
Toto Wahyudiyanto

Dewan Direksi:
Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Kardinal Alamsyah Karim, MM.
Masaaki Hirose
Naoyuki Miyauchi
Eiji Fukunishi
Syamsu Anwar
Djonggi TP. Gultom
Shunya Hashimoto
Keiichiro Shiojima

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Toto Wahyudiyanto
Djoko Sutardjo
Dedi Djuanda

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013) No. IX.1.5.

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris. Total beban kompensasi bagi manajemen kunci Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 dijelaskan pada Catatan 6.

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, Perusahaan memiliki masing-masing 1.516 dan 1.564 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. The Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of June 30 and March 31, 2016 is as follows: (continued)

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner

Board of Directors:
President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30 and March 31, 2016 is as follows:

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013) Regulation No. IX.1.5.

Key management of the Company includes the Boards of Directors and Commissioners. Total compensation expenses for the key management of the Company as of June 30 and March 31, 2016 are described in Note 6.

As of June 30 and March 31, 2016, the Company has 1,516 and 1,564 permanent employees, respectively (unaudited).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam Catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 April sampai dengan 31 Maret.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah dolar Amerika Serikat ("AS") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Perusahaan sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Perusahaan dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company" issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statement of cash flows, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant Notes herein.

The statement of cash flows presents the receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The financial reporting period of the Company is April 1 to March 31.

The reporting currency used in the financial statements is the United States ("US") dollar which is the functional currency of the Company.

Changes of Accounting Principles

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the years covered by the financial statements. The Company has adopted all the new and revised standards that are effective on January 1, 2015, including the following new and revised accounting standards that are considered relevant to the Company and therefore affect the financial position and/or performance of the Company and/or the related disclosures in the accounting policies and Notes to the financial statements:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

i) PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"

Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

ii) PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal dari periode komparatif terdahulu (1 April 2014/31 Maret 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK No. 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

Changes of Accounting Principles (continued)

i) PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"

The revision to PSAK No. 1 introduces a grouping of items presented in other comprehensive income. Items that will be reclassified to profit or loss at a future point in time, such as net loss or gain on available-for-sale financial assets, have to be presented separately from items that will not be reclassified, such as revaluation of fixed assets. The revisions affect presentation only and have no impact on the financial position or performance of the Company.

ii) PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

The Company applied PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening statement of financial position of the earliest comparative period presented (April 1, 2014/March 31, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. The revised PSAK No. 24 changes, among other things, the accounting for defined benefit plans.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As restated in accordance with the revised PSAK No. 24, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income/(expense). All other changes in the net employee benefits liability, including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income with no subsequent recycling to profit or loss.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

ii) PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
(lanjutan)

Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mencatat penghasilan bunga dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja.

Revisi PSAK No. 24 juga mengharuskan pengungkapan lebih luas, seperti telah diungkapkan pada Catatan 15.

iii) PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"

PSAK No. 46 (Revisi 2014) mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan sehubungan dengan penerapan awal PSAK ini.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014).

iv) PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menjelaskan mengenai pengukuran nilai wajar dikurangi biaya penjualan yang berkaitan dengan hierarki nilai wajar dalam PSAK No. 68 (2013), "Pengukuran Nilai Wajar", dan membutuhkan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas ("UPK") untuk rugi penurunan nilai yang sudah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes of Accounting Principles
(continued)

ii) PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee
Benefits" (continued)

Expected returns are replaced by recording interest income in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the employee benefits liability.

The revised PSAK No. 24 also requires more extensive disclosures, as provided in Note 15.

iii) PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income
Taxes"

PSAK No. 46 (Revised 2014) clarifies the principal issues on how to account for the current and future tax consequences of: (a) the future recovery (settlement) of carrying amount of assets (liabilities) recognized in an entity's statement of financial position; and (b) transactions and other events in the current period which are recognized in an entity's financial statements. This PSAK also deals with the recognition of deferred tax assets arising from unused tax loss or unused tax credits, the presentation of income taxes in the financial statements and the disclosure of information relating to income taxes. There was no impact to the financial position and performance upon the initial adoption of the said PSAK.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014).

iv) PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of
Assets"

PSAK No. 48 (Revised 2014) prescribes the measurement of fair value less costs of disposal in reference to the fair value hierarchy in PSAK No. 68 (2013), "Fair Value Measurement", and requires additional disclosures for each individual asset or cash generating unit ("CGU") or which impairment loss has been recognized or reversed during the reporting period.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

iv) PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset" (lanjutan)

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 48 (Revisi 2014) tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

v) PSAK No. 68 (2013), "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK No. 68 (2013) tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diizinkan. PSAK No. 68 (2013) juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK No. 68 (2013), Perusahaan melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 68 (2013) tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;

b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial
Statements (continued)

Changes of Accounting Principles (continued)

iv) PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets" (continued)

There was no impact to the financial position and performance of the Company upon the initial adoption of the said PSAK No. 48 (Revised 2014), except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the financial statements.

v) PSAK No. 68 (2013), "Fair Value Measurement"

PSAK No. 68 (2013) does not change when an entity is required to use fair value, but rather provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. PSAK No. 68 (2013) also requires comprehensive disclosures on fair values. As a result of the guidance in PSAK No. 68 (2013), the Company reassessed its policies for measuring assets and liabilities required to be carried at fair values.

There was no impact to the financial position and performance of the Company upon the initial adoption of the said PSAK No. 68 (2013), except for the related disclosures of accounting policies and the relevant Notes to the financial statements.

b. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if:

a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company; or, (iii) has joint control over the Company;

b. the party is an associate of the Company;

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika: (lanjutan)

- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

c. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan persediaan alat berat ditentukan dengan metode identifikasi khusus, sedangkan biaya perolehan suku cadang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai pasar ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Transactions with Related Parties
(continued)

A party is considered to be related to the Company if: (continued)

- c. the party is a joint venture in which the Company is a *venturer*;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post-employment benefits plan for the benefits of employees of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

The cost of heavy equipment inventories is determined by the specific identification method, while the cost of spare parts is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for decline in market value is provided based on a review of the condition of the inventories at reporting date.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya bersangkutan. Bagian biaya sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka" dalam laporan posisi keuangan.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Dibayar di Muka - Setelah dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

e. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan - Neto" dalam laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/ Years	Tarif/ Rate	
Bangunan	20	5%	Buildings
Mesin	5 - 10	10% - 20%	Machinery
Kendaraan, peralatan kantor dan perabotan kantor	3 - 5	20% - 33%	Vehicles, office equipment and furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	2	50%	Tools for after-sales services

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The current portion of the prepaid rental expense to be charged to the operations within 1 (one) year is presented as "Prepaid Expenses" account in the statement of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid expenses is presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Portion" account in the statement financial position.

e. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated) and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Legal cost of land rights when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Deferred Charges - Net" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the asset as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap dalam laporan posisi keuangan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

f. Aset tak Berwujud

Beban yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

Construction in-progress is stated at cost and presented as part of fixed assets in the statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

f. Intangible Assets

Costs incurred related to the acquisition of software application are deferred and amortized using the straight-line method over 5 (five) years.

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

h. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets
(continued)

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

h. Leases

Based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Perusahaan sebagai Lessee

- i. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan yang dikapitalisasi disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa.

- ii. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

The Company as Lessee

- i. A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the finance lease assets. Such leases are capitalized at the fair value of the finance lease assets or at the present value of minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.

Capitalized finance lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the finance lease asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

- ii. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as Lessor

Leases where the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

Initial direct cost incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as expense over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases shall be recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Tambahan Modal Disetor - Neto

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum.

j. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal terlepas dari pembayaran yang dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau piutang, tidak termasuk diskon dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan alat berat dan suku cadang diakui pada saat pemindahan risiko dan manfaat kepemilikan atas alat berat dan suku cadang terjadi bersamaan dengan pemindahan hak milik atas barang tersebut. Penghasilan dari jasa pemeliharaan dan perbaikan serta jasa komisi diakui pada saat jasa telah diberikan kepada pelanggan. Penghasilan dari penyewaan alat berat diakui berdasarkan pemakaian alat berat sesuai dengan perjanjian yang bersangkutan.

Uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan alat berat dicatat dalam akun "Uang Muka Pelanggan".

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Additional Paid-in Capital - Net

Additional paid-in capital - net is the difference between the offering price and the par value of share capital issued, net of the costs incurred in connection with the public offering.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts and Value Added Tax ("VAT"). Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from sales of heavy equipment and spare parts are recognized when the risk and rewards of ownership of the heavy equipment and spare parts have been transferred which coincides with the transfer of legal title of the goods. Revenue from repairs and maintenance services and commission income are recognized when the services are rendered to the customers. Revenue from rental of heavy equipment is recognized based on the usage of heavy equipment in accordance with the related agreement.

Deposits from customers in relation to sales of heavy equipment are recorded in "Customers' Deposits" account.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Long-term Employee Benefits Liability

The Company provides post employment benefits under the Company's policy and Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang
(lanjutan)

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

l. Instrumen Keuangan

Efektif 1 April 2015, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kedaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Long-term Employee Benefits Liability
(continued)

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses, is recognized immediately in the statement of financial position through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods. Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of the date of the plan amendment or curtailment and the date that the Company recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service costs comprise current service costs and past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income and service costs are recognized in profit or loss.

l. Financial Instruments

Effective April 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The adoption of these revised PSAKs has no significant impact on the financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", provides deeper criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", among others, provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.

PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", among others, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset keuangan Perusahaan adalah kas dan bank, piutang usaha dan piutang non-usaha yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tidak lancar - penyertaan saham yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diakui pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, yang merupakan metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga sepanjang periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale ("AFS") financial assets.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of those assets at each financial period-end.

The Company's financial assets are cash on hand and in banks, trade receivables and non-trade receivables classified as loans and receivables and non-current financial assets - investment in shares of stock classified as AFS financial assets.

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the EIR method, which is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
(lanjutan)

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui di ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- a. Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada biaya perolehannya.
- b. Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Loans and Receivables (continued)

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

AFS Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The investments classified as AFS financial assets are as follows:

- a. Investment in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are carried at cost.
- b. Investments in equity shares that have readily determinable fair value in which the equity interest is less than 20% are recorded at fair value.

Derecognition of Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. The contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila: (lanjutan)

- ii. Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer disajikan sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimum dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets (continued)

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when: (continued)

- ii. *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat disajikan atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the equity, should be recognized in profit or loss.

At each reporting date, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut disajikan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut.

Jika "pinjaman yang diberikan dan piutang" memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan mengukur kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and the group is collectively assessed for impairment.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR.

If "loans and receivables" financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang disajikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan untuk tujuan instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya disajikan pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang non-usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets
(continued)

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account.

The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeding its amortized cost that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date. The amount of reversal is recognized in the profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term bank loan, trade payables, non-trade payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability and finance lease payables.

Subsequent Measurement

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

l. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi disajikan dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari SBE.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat ke dalam dolar AS berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS disesuaikan ke dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs tengah transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, kurs terhadap dolar AS yang digunakan, dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
1 Euro Eropa (EUR)	1,11	1,13
1 dolar Australia (AUD)	0,74	0,77
1 dolar Singapura (SGD)	0,74	0,74
1 Yen Jepang (¥JP)	0,01	0,01
10.000 Rupiah (Rp)	0,76	0,75

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Financial Instruments (continued)

v. Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost of financial instruments are presented using EIR method less any allowance for impairment losses and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in US dollar, which is the Company's functional currency. Transactions in currencies other than US dollar are recorded in US dollar amounts at the prevailing exchange rate at the time the transactions are conducted. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US dollar are adjusted to US dollar based on Bank Indonesia's middle rate of transactions applicable on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of June 30 and March 31, 2016, the rates of exchange to US dollar used, computed by taking the average of the transaction exchange rate by Bank Indonesia as of June 30, 2016 and March 31, 2016, respectively, are as follows:

1 European Euro (EUR)
1 Australian dollar (AUD)
1 Singapore dollar (SGD)
1 Japanese Yen (JP¥)
10,000 Rupiah (Rp)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014).

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Income Tax

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014).

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presents interest/penalty, if any, as part of "Income Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban dan aset yang diakui diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- Ketika PPN yang terjadi sehubungan dengan pembelian aset atau jasa tidak dapat dikreditkan menurut ketentuan perpajakan. Dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban yang bersangkutan.
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

o. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 sejumlah 840.000.000 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- Where the VAT incurred on purchase of assets or services is not recoverable according to tax regulations. In which case the VAT is recognized as the part of the cost of acquisition of the asset or as the part of the related expense item.
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

o. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing the income for the year with the weighted-average number of the shares outstanding during the year. The weighted-average number of shares outstanding as of June 30 and March 31, 2016 is 840,000,000 shares.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Laba per Saham (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

q. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Earnings per Share (continued)

As of June 30 and March 31, 2016, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

p. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

q. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir periode yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 30 Juni 2016:

- a) Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan", berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan pengidentifikasian atas laporan keuangan dan kebijakan akuntansi signifikan.

- b) Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, "Aset tak Berwujud", bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Events After the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post period-end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

t. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company that are not yet effective for June 30, 2016 financial statements:

- a) Amendments to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative", effective January 1, 2017.

This amendment clarifies, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

- b) Amendments to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19, "Intangible Assets", that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- c) Amandemen PSAK No. 19, "Aset tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16, "Aset Tetap" dan PSAK No. 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomis yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomis dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

- d) Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program imbalan pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

- c) *Amendments to PSAK No. 19, "Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization", effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment" and PSAK No. 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method can not be used to depreciate the fixed assets and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- d) *Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions", effective January 1, 2016.*

PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- e) PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- f) PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- g) PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

- e) PSAK No. 5 (2015 Improvement), "Operating Segments", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- f) PSAK No. 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- g) PSAK No. 16 (2015 Improvement), "Property, Plant and Equipment", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- h) PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015), "Aset tak Berwujud", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- i) PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- j) PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar", berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

t. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

- h) PSAK No. 19 (2015 Improvement), "Intangible Assets", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- i) PSAK No. 25 (2015 Improvement), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- j) PSAK No. 68 (2015 Improvement), "Fair Value Measurement", effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan dalam Catatan 2I.

Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, masing-masing sebesar AS\$55.301.600 dan AS\$64.230.436. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6a.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. Management determined that the functional currency of the Company is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2I.

Individual Assessment

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance for impairment losses as of June 30 and March 31, 2016 amounted to US\$55,301,600 and US\$64,230,436, respectively. Further details are disclosed in Notes 5 and 6a.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dimana Perusahaan sebagai lessee sehubungan dengan sewa kendaraan dan sebagai lessor sehubungan dengan sewa alat berat.

Perusahaan mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa".

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Perusahaan atas perjanjian sewa alat berat, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi, sedangkan atas perjanjian sewa kendaraan, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Leases

The Company has lease whereas the Company acts as lessee in respect of rental of vehicles and as lessor in respect of rental of heavy equipment.

The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases".

Based on the review performed by the Company for the rental agreements of heavy equipment, the rent transactions were classified as operating lease, while for the rental agreements of vehicles, the rent transactions were classified as finance lease.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables

Collective Assessment

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan penurunan nilai pasar pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar AS\$113.307.474 dan AS\$119.178.427. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2e. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar AS\$36.147.367 dan AS\$35.749.120. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum pasti yang harus diakui.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Value of Inventories

Allowance for decline in market value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Company's inventories before allowance for decline in market value as of June 30 and March 31, 2016 amounted to US\$113,307,474 and US\$119,178,427, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of such fixed assets as disclosed in Note 2e. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amounts of the Company's fixed assets as of June 30 and March 31, 2016 amounted to US\$36,147,367 and US\$35,749,120, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not be able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for uncertain tax exposure should be recognized.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Nilai tercatat bruto aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar AS\$4.923.222 dan AS\$5.162.120. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 27.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Realization of Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company's assessment of the recognition of deferred tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Company's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The gross carrying amounts of the Company's deferred tax assets as of June 30 and March 31, 2016 amounted to US\$4,923,222 and US\$5,162,120, respectively. Further details are disclosed in Note 27.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dan peraturan Perusahaan. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar AS\$9.294.298 dan AS\$9.191.758. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpuhikannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpuhikan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's long-term employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts and the Company's policy. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actuarial gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company results or significant changes in the Company assumptions may materially affect its long-term employee benefits liability and employee benefits expenses. The carrying amounts of the Company's long-term employee benefits liability as of June 30 and March 31, 2016 amounted to US\$9,294,298 and US\$9,191,758, respectively. Further details are disclosed in Note 15.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of June 30 and March 31, 2016.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Kas	55.468	48.112
Bank:		
Pihak ketiga		
Akun dolar Amerika Serikat		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	35.224.511	12.917.892
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	5.257.613	10.603.286
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.416.264	6.690.719
Citibank N.A., Cabang Jakarta	134.181	148.070
PT Bank Sinarmas Tbk	11.971	11.986
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	9.196	9.196
PT Bank Mizuho Indonesia	7.253	7.252
PT Bank Mega Tbk	4.669	4.685
Lain-lain	2.633	2.505
Total Akun dolar Amerika Serikat	45.068.291	30.395.591
Akun Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp79.317.218.268 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp146.764.825.279 pada tanggal 31 Maret 2016)	6.017.797	11.054.327
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (Rp28.291.546.593 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp52.440.343.882 pada tanggal 31 Maret 2016)	2.146.280	3.949.807
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (Rp289.308.422.829 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp31.831.454.816 pada tanggal 31 Maret 2016)	21.949.830	2.397.545
PT Bank Permata Tbk (Rp4.165.141.558 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp14.944.179.292 pada tanggal 31 Maret 2016)	316.009	1.125.596
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp2.501.312.640 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp3.902.692.140 pada tanggal 31 Maret 2016)	189.775	293.951
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp57.178.859 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp1.007.621.058 pada tanggal 31 Maret 2016)	4.338	75.894
PT Bank Sulut (Rp6.591.538 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp593.833.111 pada tanggal 31 Maret 2016)	500	44.728

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks:
Third parties
United States dollar Accounts
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A., Jakarta Branch
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Mega Tbk
Others
Total United States dollar Accounts
Rupiah Accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Rp79,317,218,268 as of June 30, 2016 and Rp146,764,825,279 as of March 31, 2016)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (Rp28,291,546,593 as of June 30, 2016 and Rp52,440,343,882 as of March 31, 2016)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (Rp31,831,454,816 as of June 30, 2016 and Rp31,831,454,816 as of March 31, 2016)
PT Bank Permata Tbk (Rp4,165,141,558 as of June 30, 2016 and Rp14,944,179,292 as of March 31, 2016)
PT Bank Mestika Dharma Tbk (Rp2,501,312,640 as of June 30, 2016 and Rp3,902,692,140 as of March 31, 2016)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp57,178,859 as of June 30, 2016 and Rp1,007,621,058 as of March 31, 2016)
PT Bank Sulut (Rp6,591,538 as of June 30, 2016 and Rp593,833,111 as of March 31, 2016)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	30 June 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Bank: (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Akun Rupiah (lanjutan)		
Citibank N.A., Cabang Jakarta (Rp171.445.235 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp171.650.332 pada tanggal 31 Maret 2016)	13.008	12.929
PT Bank Mega Tbk (Rp6.919.072 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp137.668.401 pada tanggal 31 Maret 2016)	525	10.369
Lain-lain (Rp126.537.894 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp124.592.950 pada tanggal 31 Maret 2016)	9.600	9.382
Total Akun Rupiah	30.647.862	18.974.528
Akun Yen Jepang		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta (¥JP486.454.280 pada tanggal 30 Juni 2016 dan ¥JP484.737.722 pada tanggal 31 Maret 2016)	4.738.065	4.314.166
Lain-lain (¥JP161.009 pada tanggal 30 Juni 2016 dan ¥JP162.809 pada tanggal 31 Maret 2016)	1.568	1.449
Total Akun Yen Jepang	4.739.633	4.315.615
Total Bank	80.455.786	53.685.734
Total Kas dan Bank	80.511.254	53.733.846

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

Akun ini merupakan piutang usaha dari pihak ketiga yang berasal dari:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	21.897.463	23.914.237
Penjualan suku cadang	16.022.409	20.850.850
Penjualan dan penyewaan alat berat pada bidang usaha:		
Perkebunan dan perikanan	10.639.259	11.549.656
Pertambangan	2.600.350	4.321.776
Konstruksi	4.142.120	3.494.173
Sub-total	17.381.729	19.365.605

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

This account consists of: (continued)

Cash in banks: (continued)
Third parties (continued)
Rupiah Accounts (continued)
Citibank N.A., Jakarta Branch (Rp171,445,235 as of June 30, 2016 and Rp171,650,332 as of March 31, 2016)
PT Bank Mega Tbk (Rp6.919.072 as of June 30, 2016 and Rp137.668.401 as of March 31, 2016)
Others (Rp126,537,894 as of June 30, 2016 and Rp124.592.950 as of March 31, 2016)
Total Rupiah Accounts
Japanese Yen Accounts
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch (JP¥486,454,280 as of June 30, 2016 and JP¥484,737,722 as of March 31, 2016)
Others (JP¥161,009 as of June 30, 2016 and JP¥162,809 as of March 31, 2016)
Total Japanese Yen Accounts
Total Cash in Banks
Total Cash on Hand and in Banks

There is no cash on hand and in banks balances to any related party as of June 30 and March 31, 2016.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

This account represents trade receivables from third parties arising from:

Repairs and maintenance services
Sales of spare parts
Sales and rental of heavy equipment used in:
Plantation and logging
Mining
Constructions
Sub-total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO
(lanjutan)

Total	55.301.601
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.539.997)
Neto	48.761.604

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET
(continued)

Total	64.130.692	Total
	(5.669.101)	Allowance for impairment losses
Neto	58.461.591	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

	30 Juni 2016	Maret 31, 2016	
Saldo awal	5.669.101	4.046.916	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 24)	870.896	4.081.434	Provision during the year (Note 24)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(2.459.249)	Write-off of accounts during the year
Saldo akhir	6.539.997	5.669.101	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

The Company's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Analisa umur piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables from third parties based on due dates are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Jasa pemeliharaan dan perbaikan			Repairs and maintenance services
Lancar	20.336.562	22.483.256	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	256.241	481.439	Less than 3 months
3 - 6 bulan	435.607	164.102	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	126.650	82.996	Over 6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	742.403	702.444	Over 1 year
Total piutang - jasa pemeliharaan dan perbaikan	21.897.463	23.914.237	Total receivables - repairs and maintenance services
Penjualan suku cadang			Sales of spare parts
Lancar	14.558.919	19.356.775	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	404.426	603.374	Less than 3 months
3 - 6 bulan	243.807	132.062	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	151.910	87.635	Over 6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	663.347	671.004	Over 1 year
Total piutang - penjualan suku cadang	16.022.409	20.850.850	Total receivables - sales of spare parts
Penjualan dan penyewaan alat berat			Sales and rental of heavy equipment
Lancar	10.658.164	12.379.343	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
Kurang dari 3 bulan	324.470	778.973	Less than 3 months
3 - 6 bulan	606.031	457.278	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan - 1 tahun	923.445	1.205.630	Over 6 months - 1 year
Lebih dari 1 tahun	4.869.619	4.544.381	Over 1 year
Total piutang - penjualan dan penyewaan alat berat	17.381.729	19.365.605	Total receivables - sales and rental of heavy equipment
Total	55.301.601	64.130.692	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO
(lanjutan)

Rincian piutang usaha dari pihak ketiga berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Dolar Amerika Serikat	23.407.515	26.747.838
Rupiah (Rp420.364.056.432 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp496.294.767.474 pada tanggal 31 Maret 2016)	31.894.086	37.382.854
Total	55.301.601	64.130.692

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET
(continued)

The details of trade receivables from third parties based on original currencies are as follows:

United States dollar
Rupiah
(Rp420,364,056,432
as of June 30, 2016
and Rp496,294,767,474
as of March 31, 2016)

Total

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

As of June 30 and March 31, 2016, there are no trade receivables pledged as collateral.

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

a. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha dengan pihak berelasi atas transaksi penjualan alat berat, dan jasa perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Trade Receivables

The details of trade receivables from related parties on sales of heavy equipment transactions, and repair services are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Pihak Berelasi					Related Parties
Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika	-	89.200	0,00%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika
PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia)	-	10.331	0,00%	0,00%	PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia)
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	213	0,00%	0,00%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Total	-	99.744	0,00%	0,03%	Total

Piutang usaha dari Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika merupakan piutang atas penjualan alat berat.

Trade receivables from Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika represent receivables from sales of heavy equipment.

Piutang usaha dari PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia) merupakan piutang atas jasa bantuan teknis atas penjualan alat berat kepada pihak ketiga.

Trade receivables from PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia) represent receivables arising from technical service on sales of heavy equipment to third parties.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang usaha dari PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") merupakan piutang atas penjualan suku cadang.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Dolar Amerika Serikat	-	89.200
Rupiah (Rp140.025.666 pada tanggal 31 Maret 2016)	-	10.544
Total	-	99.744

b. Piutang Non-usaha

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Pemegang Saham		
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	271.893	420.059
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	59	8.994
Itochu Corporation, Jepang	2.201	-
Pihak Berelasi		
Hitachi Construction Machinery Logistic Co. Ltd., Jepang	29.562	98.225
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	-
Total	303.715	527.278

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang ("HCM") dan HCMI merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi dan biaya perusahaan-perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Piutang dari Itochu Corporation, Jepang merupakan tagihan atas biaya-biaya perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Trade Receivables (continued)

Trade receivables from PT Hitachi Construction Machinery Indonesia ("HCMI") represent receivables from sales of spare parts.

The Company's management believes that all trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

The details of trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Dolar Amerika Serikat	-	89.200
Rupiah (Rp140,025,666 as of March 31, 2016)	-	10.544
Total	-	99.744

b. Non-trade Receivables

The details of non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Shareholders				
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan	271.893	420.059	0,01%	0,15%
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	59	8.994	0,00%	0,00%
Itochu Corporation, Japan	2.201	-	0,00%	-
Related Parties				
Hitachi Construction Machinery Logistic Co. Ltd., Japan	29.562	98.225	0,00%	0,03%
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	-	-	-
Total	303.715	527.278	0,01%	0,18%

Receivables from Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan ("HCM") and HCMI represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period and claims on reimbursement from these companies for their expenses that were paid in advance by the Company.

Receivables from Itochu Corporation, Japan represent claims on reimbursement from this company for its expenses that were paid in advance by the Company.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Piutang Non-usaha (lanjutan)

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura ("HMAP") merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi.

Piutang dari Hitachi Construction Machinery Logistic Co. Ltd., Jepang merupakan tagihan atas penggantian suku cadang untuk pelanggan Perusahaan selama masa garansi dan biaya perusahaan tersebut yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Rincian piutang non-usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Dolar Amerika Serikat	303.715	508.025	United States dollar
Rupiah (Rp260.811.492)	-	19.253	Rupiah (Rp260,811,492)
Total	303.715	527.278	Total

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, piutang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing dalam jangka waktu 12 bulan dan 1-5 bulan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang non-usaha dari pihak berelasi dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Utang Usaha

Rincian utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Pemegang Saham					Shareholders
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	13.042.284	10.876.409	000,0%	20,56%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	-	-	-	-	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Pihak Berelasi					Related Parties
PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia)	-	2.847.203	-	5,38%	PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia)
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	12.426.719	1.810.429	00,0%	3,42%	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand	-	81.500	-	0,15%	Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
Total	25.469.003	15.615.541	0,00%	29,51%	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Non-trade Receivables (continued)

Receivables from Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore ("HMAP") represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period.

Receivables from Hitachi Construction Machinery Logistic Co. Ltd., Japan represent receivables from replacement of spare parts for the Company's customers during warranty period and claims on reimbursement from this company for its expenses that were paid in advance by the Company.

The details of non-trade receivables from related parties based on original currencies are as follows:

As of June 30 and March 31, 2016, non-trade receivables from related parties for transactions outside the Company's main business are due in 12 months and 1-5 months, respectively.

The Company's management believes that all non-trade receivables from related parties can be collected, thus no allowance for impairment losses was provided.

c. Trade Payables

The details of trade payables to related parties are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang Usaha (lanjutan)

Utang usaha kepada HMAP merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 29b), serta penerimaan pembayaran dan uang muka oleh Perusahaan dari pelanggan HMAP atas pembelian alat berat ke HMAP, dimana Perusahaan bertindak sebagai perantara penjualan.

Utang usaha kepada HCM merupakan utang atas beban lisensi (Catatan 29a).

Utang usaha kepada HCMI merupakan utang atas pembelian suku cadang dan alat berat (Catatan 29b).

Utang usaha kepada Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand dan PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia) merupakan utang atas pembelian alat berat.

Rincian utang usaha dengan pihak berelasi berdasarkan mata uang asal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Dolar Amerika Serikat	13.042.284	11.061.649	United States dollar
Rupiah			Rupiah
(Rp163.724.888.196 pada tanggal 30 Juni 2016 dan Rp60.476.261.301 pada tanggal 31 Maret 2016)	12.426.719	4.553.862	(Rp163,724,888,196 as of June 30, 2016 and Rp60,476,261,301 as of March 31, 2016)
Yen Jepang (¥)	-	30	Japanese Yen (JP¥3,320)
Total	25.469.003	15.615.541	Total

d. Utang Non-usaha

Rincian utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase Terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Pemegang Saham					Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	34.537	134.286	0%	0,25%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	1.334	18.267	0%	0,03%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Total	35.871	91.350	0%	0,28%	Total

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Trade Payables (continued)

Trade payables to HMAP represents payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 29b), and payments and deposits received by the Company from HMAP's customers for purchases of heavy equipment to HMAP, of which the Company acts as the sales agent.

Trade payables to HCM represents payables for license expense (Note 29a).

Trade payables to HCMI represents payables for purchases of spare parts and heavy equipment (Note 29b).

Trade payables to Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand and PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia) represent payables for purchases of heavy equipment.

The details of trade payables from related parties based on original currencies are as follows:

d. Non-trade Payables

The details of non-trade payables to related parties from transactions outside the Company's main business are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

6. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang Non-usaha (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, utang non-usaha dengan pihak berelasi atas transaksi di luar usaha pokok Perusahaan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 1 bulan.

Kompensasi Manajemen Kunci

Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, Perusahaan memiliki beberapa personil kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah kompensasi untuk manajemen kunci pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016 March 31, 2016
Dewan Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	8.912	33.432
Dewan Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	163.707	751.337
Total	172.619	784.769

Hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan>Nama Pihak Berelasi
Pemegang Saham
1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura
3. Itochu Corporation, Jepang
Pihak Berelasi
1. PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia)
2. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Kanada
3. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
4. Hitachi Construction Machinery Trading Co. Ltd., Jepang
5. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Jepang
6. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
7. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
8. Hitachi International Treasury Ltd., Singapura
9. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, Uni Emirat Arab
10. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
11. Hitachi Construction Machinery Afrika Pty., Ltd., Afrika
12. Hitachi Construction Machinery Logistic Co. Ltd., Jepang
13. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Eropa

6. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Non-trade Payables (continued)

As of June 30 and March 31, 2016, non-trade payables to related parties for transactions outside the Company's main business are due in 1 month.

Key Management Compensation

In the operational activities, the Company has several key personnel consisting of the Boards of Commissioners and Directors.

The compensation to key management as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016 March 31, 2016	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	8.912	33.432	Short-term employee benefits
Dewan Direksi			Board of Directors
Imbalan kerja jangka pendek	163.707	751.337	Short-term employee benefits
Total	172.619	784.769	Total

The nature of relationship of the Company with related parties are as follows:

Relationship/Name of Related Parties
Shareholders
1. Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
2. Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
3. Itochu Corporation, Japan
Related Parties
1. PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia)
2. Hitachi Construction Truck Manufacturing Ltd., Canada
3. PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
4. Hitachi Construction Machinery Trading Co. Ltd., Japan
5. Hitachi Kenki Logistics Technology Co. Ltd., Japan
6. Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia
7. Hitachi Construction Machinery Australia Pty. Ltd., Australia
8. Hitachi International Treasury Ltd., Singapore
9. Hitachi Construction Machinery Middle East Co. FZE, United Arab Emirates
10. Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand
11. Hitachi Construction Machinery Africa Pty., Ltd., Africa
12. Hitachi Construction Machinery Logistic Co. Ltd., Japan
13. Hitachi Construction Machinery Europe NV., Europe

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Barang dagangan			Merchandise inventories
Alat berat	29.144.731	33.339.582	Heavy equipment
Suku cadang	76.657.708	80.759.622	Spare parts
Barang dalam proses	1.818.172	2.115.901	Work in-process
Barang dalam perjalanan	5.686.863	2.963.322	Goods in transit
Total	113.307.474	119.178.427	Total
Cadangan penurunan nilai pasar	(2.098.394)	(4.214.765)	Allowance for decline in market value
Neto	111.209.080	114.963.662	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai pasar persediaan pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for decline in market value of inventories as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

	30 Juni 2016/ 30 June 2016	31 Maret 2016 March 31, 2016	
Saldo awal	4.214.765	4.545.047	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	150.000	847.080	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.266.371)	(1.177.362)	
<i>Write-off during the year</i>			
Saldo akhir	2.098.394	4.214.765	Ending balance

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar atas persediaan.

The Company's management believes that the allowance for inventories is adequate to cover possible losses from decline in market value of inventories.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$322.046.000 pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

All inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to US\$322,046,000 as of June 30 and March 31, 2016, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

As of June 30 and March 31, 2016, there are no inventories pledged as collateral.

8. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Penyertaan saham merupakan investasi sebanyak 45.000.000 saham atau 15% penyertaan saham di PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia), pihak berelasi, sebesar AS\$4.579.765.

8. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Investment in shares of stock represents investment in 45,000,000 shares or representing 15% share ownership in PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia), a related party, amounting to US\$4,579,765.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS - NET

This account consists of:

Pada tanggal 30 Juni 2016/
 As of June 30, 2016

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	10.272.038	-	-	-	10.272.038	Land
Bangunan	29.334.875	-	-	-	29.334.875	Buildings
Mesin	8.242.159	23.346	-	26.100	8.239.405	Machinery
Kendaraan	5.749.251	49.087	-	93.051	5.705.287	Vehicles
Peralatan kantor	5.520.746	11.455	-	23.924	5.508.277	Office equipment
Perabotan kantor	2.460.330	2.056	-	2.878	2.459.508	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.227.844	7.588	-	36.474	7.213.866	Tools for after-sales services
Sub-total	68.807.243	93.492	-	182.428	68.718.307	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	172.370	146.904	-	-	319.274	Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	993.895	1.310.449	-	-	2.304.344	Vehicles
Total Harga Perolehan	69.973.508	1.550.844	-	182.428	71.341.925	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	10.497.464	367.319	-	-	10.864.783	Buildings
Mesin	5.430.026	285.272	-	26.100	5.689.198	Machinery
Kendaraan	5.088.481	85.852	-	93.051	5.081.282	Vehicles
Peralatan kantor	4.168.079	130.862	-	22.679	4.276.262	Office equipment
Perabotan kantor	1.898.496	60.795	-	2.471	1.956.820	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.025.364	69.155	-	36.474	7.058.045	Tools for after-sales services
Sub-total	34.107.910	999.256	-	180.776	34.926.390	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	116.478	151.693	-	-	268.171	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	34.224.388	1.150.949	-	180.776	35.194.561	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	35.749.120				36.147.364	Net Book Value

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016/
 Year ended March 31, 2016

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan						Cost
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	9.874.914	397.124	-	-	10.272.038	Land
Bangunan	27.784.028	103.156	1.494.515	46.824	29.334.875	Buildings
Mesin	7.962.077	623.152	-	343.070	8.242.159	Machinery
Kendaraan	6.711.772	165.102	-	1.127.623	5.749.251	Vehicles
Peralatan kantor	6.328.996	335.274	-	1.143.524	5.520.746	Office equipment
Perabotan kantor	2.491.839	88.824	-	120.333	2.460.330	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.929.298	154.279	-	855.733	7.227.844	Tools for after-sales services
Sub-total	69.082.924	1.866.911	1.494.515	3.637.107	68.807.243	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>						<u>Construction in-progress</u>
Bangunan	1.176.196	490.689	(1.494.515)	-	172.370	Buildings
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	162.353	831.542	-	-	993.895	Vehicles
Total Harga Perolehan	70.421.473	3.189.142	-	3.637.107	69.973.508	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	9.082.003	1.450.243	-	34.782	10.497.464	Buildings
Mesin	4.641.439	1.096.754	-	308.167	5.430.026	Machinery
Kendaraan	5.645.676	537.284	-	1.094.479	5.088.481	Vehicles
Peralatan kantor	4.736.762	567.210	-	1.135.893	4.168.079	Office equipment
Perabotan kantor	1.752.882	255.093	-	109.479	1.898.496	Furniture and fixtures
Peralatan pelayanan purna jual	7.371.822	508.913	-	855.371	7.025.364	Tools for after-sales services
Sub-total	33.230.584	4.415.497	-	3.538.171	34.107.910	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Kendaraan	14.678	101.800	-	-	116.478	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	33.245.262	4.517.297	-	3.538.171	34.224.388	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	37.176.211				35.749.120	Net Book Value

Beban penyusutan dibebankan pada usaha pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to operations as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Beban pokok jasa pemeliharaan dan perbaikan	130.193	810.597	Cost of repairs and maintenance services
Beban penjualan (Catatan 21)	459.340	2.075.752	Selling expenses (Note 21)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	561.416	1.630.948	General and administrative expenses (Note 22)
Total (Catatan 30)	1.150.949	4.517.297	Total (Note 30)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Perusahaan memiliki tanah dengan status "Hak Guna Bangunan" ("HGB"). Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, periode HGB tersebut akan berakhir antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2041 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat akhir masa berlakunya.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016/June 30, 2016			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	42,86%	319.274	September 2016
			Buildings
31 Maret 2016/March 31, 2016			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan	39-86%	172.370	September 2016
			Buildings

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company's land are registered as "Building Usage Right" ("HGB") (non-ownership with limited duration). As of June 30 and March 31, 2016, the related landrights under HGB will expire between 2024 to 2041 and the Company's management believes that these rights are renewable upon their expiry.

The details of construction in-progress are as follows:

Pengurangan aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2015/ March 31, 2015	
Harga jual	11.514	117.721	Proceeds
Nilai buku neto	1.651	98.936	Net book value
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 23)	9.863	18.785	Gain on disposal of fixed assets - net (Note 23)

The deductions in fixed assets as of June 30 and March 31, 2016 represent sales and write-off of fixed assets with details as follows:

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$58.116.766 pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, yang menurut pendapat manajemen Perusahaan nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to US\$58,116,766 as of June 30 and March 31, 2016, which the Company's management believes is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of June 30 and March 31, 2016, the Company's management believes that there are no events or conditions that may indicate impairment in value of fixed assets.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Perusahaan memiliki komitmen sewa pembiayaan atas kendaraan dengan jangka waktu sewa tiga tahun dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan perincian sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Pihak ketiga:		
PT Orix Indonesia Finance	242.159	278.554
PT Arthaasia Finance	1.562.237	638.355
Total	1.804.396	916.909
Dikurangi beban bunga	(258.013)	(132.881)
Neto	1.546.383	784.028
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(418.593)	(286.607)
Bagian jangka panjang	1.127.790	497.421

Laba selisih kurs atas utang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 masing-masing sebesar AS\$Nihil.

Tingkat bunga per tahun

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Rupiah		
PT Orix Indonesia Finance	6,00%	6,00%
PT Arthaasia Finance	6,25%	6,25%

Seluruh aset yang diperoleh melalui perjanjian sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan.

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK

Estimasi tagihan pajak merupakan tagihan atas:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2010	468.043	468.044
Tahun 2013	-	-
Tahun 2015 (Catatan 27)	2.993.293	2.993.291
Pajak Pertambahan Nilai		
Tahun 2004	-	-
Tahun 2010	37.314	189.817
Tahun 2011	123.147	122.257
Tahun 2012	582.001	637.339
Total	4.203.798	4.410.748

9. FIXED ASSETS - NET (continued)

The Company has finance lease commitments for vehicles with lease terms of three years and expiring on various dates with details as follows:

	Total
Third parties:	
PT Orix Indonesia Finance	
PT Arthaasia Finance	
Total	916.909
Less amount applicable to interest	
Net	784.028
Less current maturities	
Long-term maturities	

Gain on foreign exchange on finance lease payables as of June 30 and March 31, 2016 amounted to US\$Nil, respectively.

Interest rates per annum

	Rupiah
PT Orix Indonesia Finance	
PT Arthaasia Finance	

All assets acquired under finance lease agreements are used as collateral for the finance lease payables.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND

The estimated claims for tax refund represent claims for:

	Total
Corporate Income Tax	
Year 2010	
Year 2013	
Year 2015 (Note 27)	
Value Added Tax	
Year 2004	
Year 2010	
Year 2011	
Year 2012	
Total	4.410.748

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") Tahun 2004

Pada tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan PPN tahun 2004 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 00098/207/04/054/11 sebesar Rp11.609.428.388 (setara dengan AS\$1.350.177) dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sebesar Rp1.080.060.953 (setara dengan AS\$125.611). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 008/HAP-TAX/VIII/11 tanggal 24 Agustus 2011 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp817.728.592 (setara dengan AS\$95.102).

Pada tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan menerima surat No. KEP-1139/WPJ.19/2012 dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan atas PPN tahun 2004. Pada tanggal 5 November 2012, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 020/HAP-TAX/XI/12.

Pada tanggal 12 November 2014, Perusahaan menerima surat No. Put.57001/PP/M.IIB/16/2014 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan atas PPN tahun 2004 sebesar Rp10.273.030.241 (setara dengan AS\$821.842) dan telah diterima Perusahaan pada tanggal 6 Februari 2015. Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp518.669.555 (setara dengan AS\$41.494) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015 (Catatan 24).

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan surat No. 075/HAP-TAX/XII/2014 kepada DJP untuk mengurangi STP. Pada tanggal 2 April 2015, Perusahaan menerima surat No. KEP-663/WPJ.19/2015 dari DJP mengenai penerimaan klaim Perusahaan atas STP sebesar Rp1.080.060.953 (setara dengan AS\$82.548) menjadi sebesar Rp52.757.928 (setara dengan AS\$4.032). Perusahaan menerima keputusan DJP dan mencatat koreksi sebesar Rp52.757.928 (setara dengan AS\$4.032) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015 (Catatan 24).

Pada tanggal 7 Mei 2015, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp1.027.303.025 (setara dengan AS\$78.516).

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Value Added Tax ("VAT") for 2004

On June 24, 2011, the Company received the result of tax assessment for its VAT for 2004 based on the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") No. 00098/207/04/054/11 amounting to Rp11,609,428,388 (equivalent to US\$1,350,177) and Tax Collection Letter ("STP") amounting to Rp1,080,060,953 (equivalent to US\$125,611). The Company did not agree with the assessment and sent objection letter No. 008/HAP-TAX/VIII/11 dated August 24, 2011 with an agreed amount on SKPKB of Rp817,728,592 (equivalent to US\$95,102).

On August 10, 2012, the Company received letter No. KEP-1139/WPJ.19/2012 from the Directorate General of Taxation ("DGT") regarding its rejection of the Company's objection letter for VAT 2004. On November 5, 2012, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 020/HAP-TAX/XI/12.

On November 12, 2014, the Company received letter No. Put.57001/PP/M.IIB/16/2014 from the Tax Court which approved a portion of the Company's appeal for 2004 VAT amounting to Rp10,273,030,241 (equivalent to US\$821,842) and received by the Company on February 6, 2015. The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp518,669,555 (equivalent to US\$41,494) as part of "Other Expenses" account in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

On December 15, 2014, the Company submitted letter No. 075/HAP-TAX/XII/2014 to the DGT to reduce the STP. On April 2, 2015, the Company received Letter No. KEP-663/WPJ.19/2015 from the DGT regarding acceptance of the Company's claims on STP amounting to Rp1,080,060,953 (equivalent to US\$82,548) to become Rp52,757,928 (equivalent to US\$4,032). The Company accepted the DGT's decision and recorded the correction of Rp52,757,928 (equivalent to US\$4,032) as part of "Other Expenses" account in the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

On May 7, 2015, the Company received the refund of Rp1,027,303,025 (equivalent to US\$78,516).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - November 2007

Perusahaan juga telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa Januari - November 2007 yang tertuang dalam SKPKB No. 0057/207/07/054/09 tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp10.691.798.396 (setara dengan AS\$1.172.989) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp257.185.416 (setara dengan AS\$28.216).

Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 004/HAP-TAX/V/09 tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah yang disetujui atas SKPKB sebesar Rp138.503.335 (setara dengan AS\$15.195). Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan telah membayar kurang bayar beserta denda dan bunganya tersebut sebesar Rp5.866.307.425 (setara dengan AS\$643.588) dan sisa kurang bayar sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dikompensasikan dengan lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-207/PJ/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 012/HAP-TAX/VIII/10.

Pada tanggal 21 Juni 2012, Perusahaan menerima surat keputusan No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui sebagian banding Perusahaan untuk PPN masa Januari - November 2007 sebesar Rp10.402.934.506 (setara dengan AS\$1.071.502).

Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung ("MA") melalui surat No. S-8198/PJ.07/2012 atas surat keputusan No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8198/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for January - November 2007

The Company also received the result of tax assessment on its VAT for January - November 2007 based on the SKPKB No. 0057/207/07/054/09 dated March 25, 2009 amounting to Rp10,691,798,396 (equivalent to US\$1,172,989) and several STPs totaling to Rp257,185,416 (equivalent to US\$28,216).

The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter No. 004/HAP-TAX/V/09 dated May 7, 2009 with an agreed amount on SKPKB of Rp138,503,335 (equivalent to US\$15,195). On April 14, 2009, the Company paid the above underpayment including tax penalty and interests amounting to Rp5,866,307,425 (equivalent to US\$643,588) and the remaining underpayment of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) were compensated with overpayment of corporate income tax for 2007.

On May 5, 2010, the Company received letter No. KEP-207/PJ/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 012/HAP-TAX/VIII/10.

On June 21, 2012, the Company received decision letter No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 from the Tax Court which approved part of the Company's appeal for VAT for January - November 2007 amounting to Rp10,402,934,506 (equivalent to US\$1,071,502).

On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the Supreme Court ("SC") through its letter No. S-8198/PJ.07/2012 for decision letter No. Put.38805/PP/M.II/16/2012 from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8198/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPH Badan Tahun 2007

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") No. 00099/406/07/054/09 tanggal 25 Maret 2009 sebesar Rp5.082.676.387 (setara dengan AS\$557.617) dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar Rp12.039.872.424 (setara dengan AS\$1.320.886). Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/HAP-TAX/V/09 tanggal 7 Mei 2009 dengan jumlah penyesuaian yang disetujui Perusahaan sebesar Rp2.853.602.537 (setara dengan AS\$313.067).

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2010 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat keberatan yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 3 Agustus 2010, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 013/HAP-TAX/VIII/2010.

Pada tanggal 5 Juli 2012, Perusahaan menerima surat keputusan No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp9.186.269.887 (setara dengan AS\$1.007.819).

Pada tanggal 22 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8514/PJ.07/2012 atas surat keputusan No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 dari Pengadilan Pajak tanggal 5 Juli 2012. Pada tanggal 10 April 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8514/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa September - November 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan juga telah menerima hasil pemeriksaan PPN masa September - November 2008 yang tertuang dalam SKPKB No. 00016/207/08/054/10 sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan beberapa STP dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp527.039.090 (setara dengan AS\$57.821). Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 005/HAP-TAX/III/10 tanggal 29 Maret 2010 dengan jumlah yang disetujui atas STP sebesar Rp87.391.164 (setara dengan AS\$9.588).

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2007

The Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2007 as stated in the Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") No. 00099/406/07/054/09 dated March 25, 2009 of Rp5,082,676,387 (equivalent to US\$557,617) out of the Company's total claim of Rp12,039,872,424 (equivalent to US\$1,320,886). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter No. 006/HAP-TAX/V/09 dated May 7, 2009, with the agreed amount of the correction of Rp2,853,602,537 (equivalent to US\$313,067).

On May 5, 2010, the Company received letter No. KEP-206/PJ/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On August 3, 2010, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 013/HAP-TAX/VIII/2010.

On July 5, 2012, the Company received decision letter No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for corporate income tax for 2007 of Rp9,186,269,887 (equivalent to US\$1,007,819).

On October 22, 2012, the DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8514/PJ.07/2012 for decision letter from Tax Court No. Put.39098/PP/M.II/15/2012 dated July 5, 2012. On April 10, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8514/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for September - November 2008

On January 15, 2010, the Company also received the result of tax assessment for its VAT for September - November 2008 based on SKPKB No. 00016/207/08/054/10 amounting to Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and several STPs totaling to Rp527,039,090 (equivalent to US\$57,821). The Company did not agree with the assessment and sent objection letter No. 005/HAP-TAX/III/10 dated March 29, 2010 with an agreed amount on STP of Rp87,391,164 (equivalent to US\$9,588).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa September - November 2008
(lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-1451/WPJ.07/2010 dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan.

Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 002/HAP-TAX/III/2011.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012 dan No. KEP-1515/WPJ.19/2012 tanggal 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa September - November 2008 masing-masing sebesar Rp4.396.479.260 (setara dengan AS\$482.335) dan Rp439.647.926 (setara dengan AS\$24.782). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8196/PJ.07/2012 atas surat keputusan No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8196/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPN Masa Desember 2008

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan lebih bayar PPN masa Desember 2008 yang tertuang dalam SKPLB No. 00049/407/08/054/10 sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar Rp22.976.102.405 (setara dengan AS\$2.520.691) dan STP No. 00003/107/08/05410 sebesar Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Perusahaan tidak setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 006/HAP-TAX/III/10 tanggal 25 Maret 2010.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan menerima surat No. KEP-1522/WPJ.07/2010 dari DJP mengenai penolakan atas surat keberatan Perusahaan. Pada tanggal 11 Maret 2011, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 003/HAP-TAX/III/2011.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for September - November 2008 (continued)

On December 14, 2010, the Company received letter No. KEP-1451/WPJ.07/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter.

On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 002/HAP-TAX/III/2011.

In 2012, the Company received decision letter No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012 and No. KEP-1515/WPJ.19/2012 dated November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for September - November 2008 of Rp4,396,479,260 (equivalent to US\$482,335) and Rp439,647,926 (equivalent to US\$24,782). On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8196/PJ.07/2012 for decision letter No. Put.38807/PP/M.II/16/2012 from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8196/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

VAT for December 2008

On January 15, 2010, the Company received the results of tax assessments for the overpayment of VAT for December 2008 based on SKPLB No. 00049/407/08/054/10 which amounted to Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) out of the Company's total claim of Rp22,976,102,405 (equivalent to US\$2,520,691) and STP No. 00003/107/08/05410 amounting to Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299). The Company did not agree with the assessments and sent objection letter No. 006/HAP-TAX/III/10 dated March 25, 2010.

On December 27, 2010, the Company received letter No. KEP-1522/WPJ.07/2010 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter. On March 11, 2011, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 003/HAP-TAX/III/2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Desember 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 18 Februari 2010, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2008 di atas sebesar Rp14.481.396.304 (setara dengan AS\$1.588.743) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp20.000.112.612 (setara dengan AS\$2.194.198) setelah dikurangi dengan SKPKB dan STP atas PPN masa September - November 2008 dan STP atas PPN masa Desember 2008.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima surat keputusan No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 tanggal 21 Juni 2012 dan No. KEP-1516/WPJ.19/2012 tanggal 27 November 2012 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan untuk PPN masa Desember 2008 masing-masing sebesar Rp2.975.989.793 (setara dengan AS\$302.533) dan Rp595.197.959 (setara dengan AS\$65.299). Pada tanggal 11 Oktober 2012, DJP mengajukan memori peninjauan kembali kepada MA melalui surat No. S-8197/PJ.07/2012 atas surat keputusan No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 dari Pengadilan Pajak tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 8 Februari 2013, Perusahaan mengajukan kontra memori peninjauan kembali melalui surat No. S-8197/PJ.07/2012. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus ini masih dalam proses di MA.

PPh Badan Tahun 2010

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2010 yang tertuang dalam SKPKB No. 00004/206/10/091/12 tanggal 27 Juli 2012 sebesar AS\$348.267. Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut sebesar Rp3.300.178.755 (setara dengan AS\$347.839) pada tanggal 13 Agustus 2012. Perusahaan tidak seluruhnya setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 015/HAP-TAX/X/2012 tanggal 25 Oktober 2012 dengan jumlah lebih bayar yang disetujui oleh Kantor Pajak sebesar AS\$42.414 dari klaim yang diajukan Perusahaan sebesar AS\$49.166.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for December 2008 (Continued)

On February 18, 2010, the Company received the above claim for tax refund of VAT for December 2008 of Rp14,481,396,304 (equivalent to US\$1,588,743) from the approved amount of Rp20,000,112,612 (equivalent to US\$2,194,198) after deducting with the SKPKB and STP of VAT for September - November 2008 and STP of VAT for December 2008.

In 2012, the Company received decision letter No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 dated June 21, 2012 and No. KEP-1516/WPJ.19/2012 dated November 27, 2012 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for December 2008 of Rp2,975,989,793 (equivalent to US\$302,533) and Rp595,197,959 (equivalent to US\$65,299), respectively. On October 11, 2012, the DGT filed civil review to the SC through its letter No. S-8197/PJ.07/2012 for the decision letter No. Put.38806/PP/M.II/16/2012 from the Tax Court dated June 21, 2012. On February 8, 2013, the Company has submitted appeal memory through its letter No. S-8197/PJ.07/2012. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the SC.

Corporate Income Tax for 2010

In 2012, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2010 as stated in the SKPKB No. 00004/206/10/091/12 dated July 27, 2012 of US\$348,267. The Company paid the above underpayment amounting to Rp3,300,178,755 (equivalent to US\$347,839) on August 13, 2012. The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter No. 015/HAP-TAX/X/2012 dated October 25, 2012, with the agreed amount of overpayment by the Tax Office of US\$42,414 from the Company's claim of US\$49,166.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPh Badan Tahun 2010 (lanjutan)

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1395/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penolakan surat keberatan Perusahaan atas pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 dan Kantor Pajak menambahkan koreksi sebesar AS\$77.363. Perusahaan telah membayar koreksi tambahan sebesar Rp858.633.180 (setara dengan AS\$77.930) pada tanggal 28 Oktober 2013. Pada tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 001/HAP-TAX/I/2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPN Masa April 2010 - Maret 2011

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas PPN masa April - Desember tahun 2010 dan PPN masa Januari - Maret tahun 2011 sebesar Rp10.847.538.164 (setara dengan AS\$1.117.296) yang tertuang dalam SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12 tanggal 1 Agustus 2012, SKPKB No. 00286 - 00290/207/10/091/12 tanggal 15 Agustus 2012, SKPKB No. 00005 - 00007/207/11/091/12 tanggal 15 Agustus 2012 dan beberapa STP sebesar Rp1.078.575.850 (setara dengan AS\$111.093). Pada tanggal 29 Agustus 2012 dan 12 September 2012, Perusahaan telah membayar kurang bayar tersebut masing-masing sebesar Rp4.233.672.871 (setara dengan AS\$446.229) dan Rp7.200.640.451 (setara dengan AS\$757.507) dan sisa kurang bayar sebesar Rp491.800.692 (setara dengan AS\$51.736) dikompensasikan dengan lebih bayar PPN masa September - Desember 2008. Perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 016 - 019/HAP-TAX/X/12 tanggal 31 Oktober 2012 dan No. 022 - 029/HAP-TAX/XI/2012 tanggal 2 November 2012.

Pada tanggal 11 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-00279 - 00281/WPJ.19/KP.0103/2013, No. KEP-00282 - 00289/WPJ.19/KP.0103/2013 dan No. KEP-00290/WPJ.19/KP.0103/2013 dari DJP mengenai koreksi SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12, No. 00286 - 00290/207/10/091/12 dan No. 00005 - 00007/207/11/091/12 masing-masing menjadi sebesar Rp2.555.779.736 (setara dengan AS\$224.113), Rp5.937.463.325 (setara dengan AS\$520.647) dan Rp2.394.970.758 (setara dengan AS\$210.011).

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for 2010 (continued)

On October 16, 2013, the Company received letter No. KEP-1395/WPJ.19/2013 from the DGT regarding its rejection of the Company's objection letter for corporate income tax for 2010 and the Tax Office added correction of US\$77,363. The Company had paid the above additional correction amounting to Rp858,633,180 (equivalent to US\$77,930) on October 28, 2013. On January 13, 2014, the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 001/HAP-TAX/I/2014. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

VAT for April 2010 - March 2011

In 2012, the Company also received result of tax assessments on VAT for April - December 2010 and VAT for January - March 2011 totaling to Rp10,847,538,164 (equivalent to US\$1,117,296) as stated in the SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12 dated August 1, 2012, SKPKB No. 00286 - 00290/207/10/091/12 dated August 15, 2012, SKPKB No. 00005 - 00007/207/11/091/12 dated August 15, 2012, and several STPs totaling to Rp1,078,575,850 (equivalent to US\$111,093). On August 29, 2012 and September 12, 2012, the Company paid the above underpayment amounting to Rp4,233,672,871 (equivalent to US\$446,229) and Rp7,200,640,451 (equivalent to US\$757,507), respectively and the remaining underpayment of Rp491,800,692 (equivalent to US\$51,736) were compensated with overpayment of VAT for September - December 2008. The Company did not agree with the assessment and sent objection letters through letter No. 016 - 019/HAP-TAX/X/12 dated October 31, 2012 and No. 022 - 029/HAP-TAX/XI/2012 dated November 2, 2012.

On October 11, 2013, the Company received letters No. KEP-00279 - 00281/WPJ.19/KP.0103/2013, No. KEP-00282 - 00289/WPJ.19/KP.0103/2013 and No. KEP-00290/WPJ.19/KP.0103/2013 from the DGT regarding the correction of the SKPKB No. 00279 - 00282/207/10/091/12, No. 00286 - 00290/207/10/091/12 and No. 00005 - 00007/207/11/091/12 to be Rp2,555,779,736 (equivalent to US\$224,113), Rp5,937,463,325 (equivalent to US\$520,647) and Rp2,394,970,758 (equivalent to US\$210,011), respectively.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1502 - 1510/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan April 2010 - Desember 2010 dari Rp6.701.978.761 (setara dengan AS\$587.687) menjadi sebesar Rp6.522.641.202 (setara dengan AS\$571.961).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan menerima surat No. KEP-1520 - 1522/WPJ.19/2013 dari DJP mengenai penerimaan sebagian keberatan Perusahaan atas PPN bulan Januari 2011 - Maret 2011 dari sebesar Rp4.186.235.058 (setara dengan AS\$367.085) menjadi sebesar Rp4.154.547.932 (setara dengan AS\$364.306). Perusahaan menyetujui sebagian hasil koreksi dari DJP sebesar Rp2.138.976.741 (setara dengan AS\$163.480).

Pada tanggal 18 November 2013, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp482.718.412 (setara dengan AS\$41.225) dikompensasi dengan liabilitas pajak lainnya sebesar Rp1.538.328 (setara dengan AS\$131). Pada tanggal 20 Januari 2014, Perusahaan membayar kurang bayar sebesar Rp313.907.710 (setara dengan AS\$25.709).

Pada tanggal 27 Januari 2014, Perusahaan mengajukan banding sebesar Rp9.616.788.243 (setara dengan AS\$735.003) atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 005 - 016/HAP-TAX/II/2014.

Pada tahun 2015, Perusahaan menerima surat keputusan No. Put.64958 - 64959/PP/M.IIB/16/2015 tanggal 20 Oktober 2015 untuk PPN masa April - May 2010, No. Put.65211 - 65215/PP/M.IIB/16/2015 tanggal 27 Oktober 2015 untuk PPN masa Juni - Agustus 2010 dan Januari - Februari 2011 dan No. Put.65706 - 65708 untuk PPN masa September - November 2010, No. Put.65983/PP/M.IIB/16/2015 tanggal 23 November 2015 untuk PPN masa Desember 2010 dari Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Perusahaan atas PPN masa April 2010 - Februari 2011 sebesar Rp5.477.488.751 (setara dengan AS\$400.667). Perusahaan menerima keputusan Pengadilan Pajak dan mencatat koreksi sebesar Rp2.024.421.346 (setara dengan AS\$150.164) sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016 (Catatan 24). Pada bulan Februari 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp3.449.285.016 (setara dengan AS\$252.308) untuk PPN masa Mei - September 2010, Desember 2010 dan Januari - Februari 2011.

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for April 2010 - March 2011 (continued)

On October 28, 2013, the Company received letter No. KEP-1502 - 1510/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection for VAT April 2010 - December 2010 from Rp6,701,978,761 (equivalent to US\$587,687) to Rp6,522,641,202 (equivalent to US\$571,961).

On October 29, 2013, the Company received letter No. KEP-1520 - 1522/WPJ.19/2013 from the DGT regarding the partial acceptance of the Company's objection for VAT January 2011 - March 2011 from Rp4,186,235,058 (equivalent to US\$367,085) to Rp4,154,547,932 (equivalent to US\$364,306). The Company accepted part of the DGT's correction of Rp2,138,976,741 (equivalent to US\$163,480).

On November 18, 2013, the Company received tax refund of Rp482,718,412 (equivalent to US\$41,225) compensated with other tax liabilities of Rp1,538,328 (equivalent to US\$131). On January 20, 2014, the Company paid the remaining underpayment of Rp313,907,710 (equivalent to US\$25,709).

On January 27, 2014, the Company filed an appeal amounting to Rp9,616,788,243 (equivalent to US\$735,003) on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 005 - 016/HAP-TAX/II/2014.

In 2015, the Company received Decision Letter No. Put.64958 - 64959/PP/M.IIB/16/2015 dated October 20, 2015 for VAT April - May 2010, No. Put.65211 - 65215/PP/M.IIB/16/2015 dated October 27, 2015 for VAT June - August 2010 and January - February 2011 and No. Put.65706 - 65708 for VAT September - November 2010, No. Put.65983/PP/M.IIB/16/2015 dated November 23, 2015 for VAT December 2010 from the Tax Court which approved the Company's appeal for its VAT for April 2010 - February 2011 of Rp5,477,488,751 (equivalent to US\$400,667). The Company accepted the Tax Court's decision and recorded the correction of Rp2,024,421,346 (equivalent to US\$150,164) as part of "Other Expenses" account in the 2016 (Note 24). In February 2016, the Company received the tax refund of Rp3,449,285,016 (equivalent to US\$252,308) for VAT May - September 2010, December 2010 and January - February 2011.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa April 2010 - Maret 2011 (lanjutan)

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.970.805.614 (setara dengan AS\$146.561) untuk PPN masa April, Oktober dan November 2010, setelah liabilitas pajak lainnya sebesar Rp57.398.121 (setara dengan AS\$4.268). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, klaim PPN masa Maret 2011 masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk PPN masa Januari - November 2012 berdasarkan SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 sebesar Rp24.790.951.405 (setara dengan AS\$2.173.882) dan beberapa STP sebesar Rp2.825.850.799 (setara dengan AS\$247.794).

Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan menerima SKPLB No. 00009/407/12/091/14 atas PPN masa Desember 2012 sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.332).

Pada tanggal 12 Februari 2014, Perusahaan telah menerima tagihan pajak PPN masa Desember 2012 sebesar Rp8.220.395.305 (setara dengan AS\$720.834) dari jumlah yang disetujui sebesar Rp25.514.378.167 (setara dengan AS\$2.237.318) setelah dikurangi dengan sebagian SKPKB dan STP sebesar Rp17.293.982.862 (setara dengan AS\$1.516.484).

Pada tanggal 17 Maret 2014, Perusahaan telah membayar kurang bayar atas PPN masa Januari - November 2012 sebesar Rp10.322.819.342 (setara dengan AS\$905.193). Perusahaan tidak seluruhnya setuju atas hasil pemeriksaan tersebut dan mengajukan keberatan melalui surat No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 tanggal 8 April 2014 atas SKPKB PPN bulan Januari - November 2012 dan STP masing-masing sebesar Rp6.329.694.664 (setara dengan AS\$555.042) dan Rp2.806.064.069 (setara dengan AS\$246.060). Selisih atas jumlah SKPKB dan STP PPN bulan Januari - Desember 2012 dengan jumlah yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.481.043.471 (setara dengan AS\$1.896.887).

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

VAT for April 2010 - March 2011 (continued)

In June 2016, the Company received the tax refund of Rp1,970,805,614 (equivalent to US\$146,561) for VAT April, October and November 2010 compensated with other tax liabilities of Rp57,398,121 (equivalent to US\$4,268). Until the completion date of the financial statements, claim for VAT for March 2011 is still in the process in the Tax Court.

VAT for January - December 2012

On January 24, 2014, the Company received the result of tax assessment for its VAT for January - November 2012 based on SKPKB No. 00010/207/12/091/14 - 00020/207/12/091/14 amounting to Rp24,790,951,405 (equivalent to US\$2,173,882) and several STPs totaling to Rp2,825,850,799 (equivalent to US\$247,794).

On January 24, 2014, the Company received SKPLB No. 00009/407/12/091/14 for VAT for December 2012 amounting to Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,332).

On February 12, 2014, the Company received the claim for tax refund of VAT for December 2012 of Rp8,220,395,305 (equivalent to US\$720,834) from the approved amount of Rp25,514,378,167 (equivalent to US\$2,237,318) after deducting with certain portion of SKPKB and STP totaling to Rp17,293,982,862 (equivalent to US\$1,516,484).

On March 17, 2014, the Company paid the underpayment of VAT for January - November 2012 amounting to Rp10,322,819,342 (equivalent to US\$905,193). The Company did not fully agree with the assessment and sent objection letter No. 019 - 029/HAP/TAX/IV/2014 dated April 8, 2014 regarding SKPKB for VAT for the months of January - November 2012 and STP amounting to Rp6,329,694,664 (equivalent to US\$555,042) and Rp2,806,064,069 (equivalent to US\$246,060), respectively. The difference in the amount of SKPKB and STP for VAT for the months of January - December 2012 with the total amount paid by the Company totaling to Rp18,481,043,471 (equivalent to US\$1,896,887).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

10. ESTIMASI TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

PPN Masa Januari - Desember 2012

Pada bulan Maret 2015, Perusahaan menerima surat No. KEP-598 - 599/WPJ.19/2015 tertanggal 27 Maret 2015, No. KEP-612 - 613/WPJ.19/2015 tertanggal 30 Maret 2015, No. KEP-621/WPJ.19/2015 tertanggal 30 Maret 2015, No. KEP-623/WPJ.19/2015 tertanggal 30 Maret 2015, No. KEP-628/WPJ.19/2015 tertanggal 30 Maret 2015, No. KEP-647 - 648/WPJ.19/2015 tertanggal 31 Maret 2015, No. KEP-650 - 651/WPJ.19/2015 tertanggal 31 Maret 2015 dari DJP mengenai penolakan keberatan Perusahaan atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp9.135.758.733 (setara dengan AS\$698.239). Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengajukan banding atas keputusan DJP ke Pengadilan Pajak melalui surat No. 023-032/HAP-TAX/VI/2015. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, kasus tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

PPh Badan Tahun 2012

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2012 yang tertuang dalam SKPLB No. 00053/406/12/091/14 tanggal 7 Juli 2014 sebesar AS\$2.459.994 dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar AS\$2.614.506.

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan Kantor Pajak dan mencatat koreksi sebesar AS\$154.512 sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2015 (Catatan 27). Pada tanggal 18 Agustus 2014, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak.

PPh Badan Tahun 2013

Pada bulan Juli 2015, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2013 yang tertuang dalam SKPLB No. 00051/406/13/091/15 tanggal 2 Juli 2015 sebesar AS\$2.086.229 dari klaim yang diajukan oleh Perusahaan sebesar AS\$2.307.127.

Perusahaan menerima hasil pemeriksaan Kantor Pajak dan mencatat koreksi sebesar AS\$220.898 sebesar bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016 (Catatan 27). Pada tanggal 7 Agustus 2015, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp27.763.407.088 (setara dengan AS\$2.052.271).

10. ESTIMATED CLAIMS FOR TAX REFUND
(continued)

VAT for January - December 2012

In March 2015, the Company received letters No. KEP-598 - 599/WPJ.19/2015 dated March 27, 2015, No. KEP-612 - 613/WPJ.19/2015 dated March 30, 2015, No. KEP-621/WPJ.19/2015 dated March 30, 2015, No. KEP-623/WPJ.19/2015 dated March 30, 2015, No. KEP-628/WPJ.19/2015 dated March 30, 2015, No. KEP-647 - 648/WPJ.19/2015 dated March 31, 2015, No. KEP-650 - 651/WPJ.19/2015 dated March 31, 2015 from the DGT regarding rejection of the Company's objection for 2012 VAT assessment totaling to Rp9,135,758,733 (equivalent to US\$698,239). On June 26, 2015 the Company filed an appeal on the DGT's decision to the Tax Court through its letter No. 023-032/HAP-TAX/VI/2015. Until the completion date of the financial statements, the case is still ongoing in the Tax Court.

Corporate Income Tax for 2012

In July 2014, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2012 as stated in the SKPLB No. 00053/406/12/091/14 dated July 7, 2014 of US\$2,459,994 out of the Company's total claim of US\$2,614,506.

The Company accepted the Tax Office's assessment and recorded the correction of US\$154,512 as part of the "Income Tax Expense - Net" account in the 2015 statement of comprehensive income (Note 27). On August 18, 2014, the Company has received the tax refund.

Corporate Income Tax for 2013

In July 2015, the Company received tax assessment on claim for corporate income tax for 2013 as stated in SKPLB No. 00051/406/13/091/15 dated July 2, 2015 of US\$2,086,229 out of the Company's total claim of US\$2,307,127.

The Company accepted the Tax Office's assessment and recorded the correction of US\$220,898 as part of the "Income Tax Expense - Net" account in the 2016 statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27). On August 7, 2015, the Company received the tax refund of Rp27,763,407,088 (equivalent to US\$2,052,271).

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Suku cadang	1.277.996	1.368.761
Alat berat	855.049	915.776
Pemeliharaan dan perbaikan	210.403	225.346
Lain-lain	82.459	88.315
Total	2.425.907	2.598.198

ada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016, utang usaha - pihak ketiga berumur lancar dan kurang dari 12 bulan.

12. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Beban akrual terdiri dari akrual atas:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Jasa pemeliharaan dan perbaikan	20.343.371	18.088.581
Penjualan alat berat	1.151.760	1.515.679
Lain-lain	359.504	280.687
Total	21.854.635	20.308.779

Beban akrual atas jasa pemeliharaan dan perbaikan terutama merupakan biaya untuk mendukung proyek pemeliharaan menyeluruh yang berkaitan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan.

Beban akrual atas penjualan alat berat terutama merupakan akrual atas biaya pengiriman alat berat dan aksesoris untuk alat berat serta tambahan jaminan sesuai dengan permintaan pelanggan.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

12. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables to third parties arising from purchases of goods and services are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Spare parts	1.368.761	1.368.761
Heavy equipment	915.776	915.776
Repairs and maintenance	225.346	225.346
Others	88.315	88.315
Total	2.598.198	2.598.198

As of June 30 and March 31, 2016, trade payables - third parties are current and less than 12 months..

13. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Accrued expenses consists of accruals for:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016
Repairs and maintenance services	18.088.581	18.088.581
Sales of heavy equipment	1.515.679	1.515.679
Others	280.687	280.687
Total	20.308.779	20.308.779

Accruals for repairs and maintenance services mainly represent accruals for costs incurred in establishing full maintenance site support in connection with repairs and maintenance services.

Accruals for sales of heavy equipment mainly represent accruals for delivery cost for heavy equipment and accessories for heavy equipment and accrual for extended warranty as required by customers.

Short-term Employee Benefits Liability

This account consists of accrual for employee salaries and benefits.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

13. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2)	-	1.970	Article 4(2)
Pasal 15	-	343	Article 15
Pasal 21	-	196.109	Article 21
Pasal 23	3.454	16.358	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Pasal 26	-	7.135	Article 26
Pasal 29 (Catatan 27)	-	-	Article 29 (Note 27)
Total	3.454	221.915	Total

13. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Imbalan pasca kerja	9.294.298	9.191.768	Post-employment benefits
Total	9.294.298	9.191.758	Total

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of long-term employee benefits liability are as follows:

Perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The movements of liability for employee benefits as of June 30, 2016 and the years ended March 31, 2016 are as follows:

	30 Juni 2015/ June 30, 2015	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Saldo awal tahun	9.191.758	8.067.071	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja	158.310	1.455.692	Employee benefits expense
Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	244.205	Employee benefits expense recognized in other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(55.770)	(421.247)	Payments during the year
Laba selisih kurs	-	(153.963)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir tahun	9.294.298	9.191.758	Balance at end of year

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

15. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

The Company's share ownership as of June 30 and March 31, 2016 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the Shares Administrator Bureau, is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah (Berdasarkan Nilai Nominal)/ Amount (Based on Par Value)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Shareholders
Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Jepang	408.180.000	Rp 40.818.000.000	48,59%	Hitachi Construction Machinery Co. Ltd., Japan
Itochu Corporation, Jepang	210.400.000	Rp 21.040.000.000	25,05%	Itochu Corporation, Japan
Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapura	42.620.000	Rp 4.262.000.000	5,07%	Hitachi Construction Machinery Asia and Pacific Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	178.800.000	Rp 17.880.000.000	21,29%	Public (below 5% ownership each)
Total	840.000.000	Rp 84.000.000.000	100,00%	Total
		US\$ 23.232.926		

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Akun ini terdiri dari:

Agio saham
 Biaya emisi saham
Neto

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

8.115.419	Additional paid-in capital
(116.583)	Stock issuance costs
7.998.836	Net

17. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 September 2014, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 1 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$7.644.000 yang berasal dari laba neto tahun 2013 atau sebesar AS\$0,0091 per saham dan pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar AS\$29.577. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2014.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 September 2015, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 75 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen kas sebesar AS\$6.720.000 yang berasal dari laba neto tahun 2014 atau sebesar AS\$0,0080 per saham. Pembayaran dividen kas kepada para pemegang saham dilakukan pada bulan Oktober 2015.

17. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 2, 2014, which were notarized by Deed No. 1 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$7,644,000 from the net income for the year 2013 or US\$0.0091 per share and to appropriate for general reserve from retained earnings amounting to US\$29,577. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2014.

In accordance with the minutes of the Annual Shareholders' Meeting of the Company held on September 17, 2015, which were notarized by Deed No. 75 on the same date of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., the shareholders resolved to declare cash dividends totaling US\$6,720,000 from the net income for the year 2014 or US\$0.0080 per share. The cash dividends were fully paid to the shareholders in October 2015.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

18. PENGHASILAN NETO

Rincian penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015
Penjualan dan penyewaan alat berat		
Pihak ketiga	24.829.588	37.970.487
Pihak berelasi (Catatan 6e)	33.000	440.000
Jasa pemeliharaan dan perbaikan		
Pihak ketiga	14.839.728	19.611.297
Pihak berelasi (Catatan 6e)	-	-
Penjualan suku cadang		
Pihak ketiga	14.052.574	18.923.001
Total	53.754.890	76.944.785

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari penghasilan neto pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

19. BEBAN POKOK PENGHASILAN

Rincian beban pokok penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015
Penjualan dan penyewaan alat berat	23.452.582	38.605.619
Jasa pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 29a)	10.986.341	14.579.934
Penjualan suku cadang	8.923.314	11.234.029
Total	43.362.237	64.419.582

20. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	1.346.708	1.558.017
Sewa	272.480	203.471
Penyusutan (Catatan 9)	595.339	545.245
Perjalanan dinas	316.348	613.585
Komunikasi	168.172	189.133
Asuransi	153.208	156.967
Perbaikan dan pemeliharaan	58.913	127.260
Servis berkala	280.446	218.796
Air, gas dan listrik	65.210	117.508
Pendidikan dan pelatihan	34.072	99.563
Jamuan	23.668	59.719
Honorarium tenaga ahli	40.244	51.241
Pajak dan perizinan	36.450	41.897
Lain-lain	895.626	1.191.977
Total	4.286.884	5.193.081

18. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
Third parties
Related parties (Note 6e)
Repairs and maintenance services
Third parties
Related parties (Note 6e)
Sales of spare parts
Third parties
Total

There were no sales to any customer that represent more than 10% of net revenues as of June 30, 2016 and 2015.

19. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

Sales and rental of heavy equipment
Repairs and maintenance services (Note 29a)
Sales of spare parts
Total

20. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Rental
Depreciation (Note 9)
Travelling
Communication
Insurance
Repairs and maintenance
Periodical service
Water, gas and electricity
Training and education
Entertainment
Professional fees
Taxes and licenses
Others
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	1.713.992	1.982.931
Alat tulis dan keperluan kantor	1.034.433	1.170.508
Penyusutan (Catatan 9)	467.766	428.407
Komunikasi	143.258	161.113
Perbaikan dan pemeliharaan	50.185	108.407
Asuransi	130.510	133.702
Air, gas dan listrik	55.549	100.100
Honorarium tenaga ahli	34.283	43.650
Pajak dan perizinan	31.050	35.690
Lain-lain	28.244	258.692
Total	3.689.270	4.423.210

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee benefits
Stationery and office supplies
Depreciation (Note 9)
Communication
Repairs and maintenance
Insurance
Water, gas and electricity
Professional fees
Taxes and licenses
Others
Total

22. PENDAPATAN LAINNYA

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015
Pendapatan klaim garansi - neto	-	295.666
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	688.750	-
Laba atas pelepasan aset tetap - neto (Catatan 9)	9.863	2.747
Lain-lain	47.671	380.116
Total	746.284	735.204

22. OTHER INCOME

The details of other income are as follows:

Warranty claim income - net
Net gain on foreign exchange of operating activities
Gain on disposal of fixed assets - net (Note 9)
Others
Total

23. BEBAN LAINNYA

Rincian beban lainnya adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015
Beban klaim garansi - neto	12.808	-
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	870.896	256.839
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	363.470
Lain-lain	87.867	183.438
Total	971.571	803.747

23. OTHER EXPENSES

The details of other expenses are as follows:

Warranty claim expense - net
Provision for impairment losses on trade receivables (Note 5)
Net losses on foreign exchange of operating activities
Others
Total

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

24. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini merupakan penghasilan bunga dari:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015	
Piutang usaha (Catatan 5)	56.571	112.989	Trade receivables (Note 5)
Jasa giro	230.348	29.221	Current accounts
Total	286.919	142.210	Total

24. INTEREST INCOME

This account represents interest income from:

25. BEBAN BUNGA

Rincian beban bunga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	30 Juni 2015/ June 30, 2015	
Utang bank	-	97.158	Bank loan
Utang sewa pembiayaan	39.224	4.004	Finance lease payables
Total	39.224	101.162	Total

25. INTEREST EXPENSES

The details of interest expenses are as follows:

26. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.438.906	10.488.865	Income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			Add (deduct) temporary differences:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	870.896	1.622.185	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	102.540	880.482	Provision for employee benefits - net
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	(2.116.371)	847.080	Provision for decline in market value of inventories
Penyusutan aset tetap	267.748	236.964	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset sewa pembiayaan	134.086	50.900	Depreciation of finance lease assets
Bunga utang sewa pembiayaan	39.224	16.094	Interest on finance lease payables
Penghapusan persediaan	-	(1.177.362)	Inventories write-off
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(53.722)	(214.938)	Payment of finance lease payables
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	9.863	(117.183)	Gain on disposal of fixed assets - net
Beda temporer neto	(745.736)	2.897.768	Net temporary differences

26. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Income Tax Expense - Current

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN

26. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS

Beban Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Income Tax Expense - Current(continued)

Ditambah (dikurangi) beda permanen:			<i>Add (deduct) permanent differences:</i>
Alat tulis kantor	40.129	175.475	Office supplies
Pajak dan perizinan	8.296	174.730	Taxes and licenses
Jamuan	16.910	122.109	Entertainment
Sumbangan	4.819	21.822	Donation
Promosi	4	1.431	Promotion
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(88.513)	(193.481)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	196.270	223.758	Others
Beda permanen neto	177.915	525.844	<i>Net permanent differences</i>
Penghasilan kena pajak	1.871.085	13.158.931	Taxable income

Perhitungan estimasi tagihan pajak (utang pajak penghasilan Pasal 29) adalah sebagai berikut:

The computation of estimated claim for tax refund (income tax payable under Article 29) is as follows:

	30 Juni 2016/ June 30,2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Penghasilan kena pajak	1.871.085	13.158.931	Taxable income
Beban pajak penghasilan - pajak kini	(467.771)	(3.289.733)	Income tax expense - current
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepayment of income taxes:
Pasal 22	273.772	1.659.156	Article 22
Pasal 23	359.742	3.153.277	Article 23
Pasal 25	-	1.470.591	Article 25
Total pajak penghasilan dibayar di muka	633.514	6.283.024	<i>Total prepayment of income taxes</i>
Estimasi tagihan pajak (Catatan 10)/ (utang pajak penghasilan Pasal 29) (Catatan 14)	165.743	2.993.291	Estimated claim for tax refund (Note 10)/ (income tax payable under Article 29) (Note 14)

Pajak Penghasilan Tangguhan

Deferred Income Tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The computation of deferred income tax benefit (expense) on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the applicable tax rate is as follows:

	30 Juni 2016/ June 30,2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	217.724	405.546	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	25.635	220.120	Provision for employee benefits - net
Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan	(529.093)	211.770	Provision for decline in market value of inventories
Penyusutan aset tetap	66.937	59.241	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset sewa pembiayaan	33.521	12.725	Depreciation of finance lease assets
Bunga utang sewa pembiayaan	9.806	4.024	Interest on finance lease payables
Penghapusan persediaan	-	(294.341)	Inventories write-off
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(13.431)	(53.734)	Payment of finance lease payables
Laba atas pelepasan aset tetap - neto	2.467	(29.296)	Gain on disposal of fixed assets - net
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto	(186.434)	703.295	Deferred income tax benefit - net

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

26. BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN ASET PAJAK TANGGUHAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal-tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	2.438.906	10.488.865	<i>Income before income tax</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(467.771)	(2.622.217)	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda permanen	-	(131.461)	<i>Tax effect on permanent differences</i>
Pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	(220.898)	<i>Previous year tax audit</i>
Beban pajak penghasilan - neto	(467.771)	(2.974.576)	<i>Income tax expense - net</i>

26. INCOME TAX EXPENSE AND DEFERRED TAX ASSETS (continued)

The reconciliation between income tax expense which is computed using the applicable tax rate from income before income tax with income tax expense - net as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni dan 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets and liabilities as of June 30 and March 31, 2016 are as follows:

	30 Juni 2016/ June 30, 2016	31 Maret 2016/ March 31, 2016	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Piutang usaha - neto	1.634.999	1.417.275	<i>Trade receivables - net</i>
Persediaan - neto	524.598	1.053.691	<i>Inventories - net</i>
Aset tetap - neto	445.592	393.215	<i>Fixed assets - net</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.323.575	2.297.939	<i>Long-term employee benefits liability</i>
Total aset pajak tangguhan	4.928.764	5.162.120	<i>Total Deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan:			<i>Deferred tax liability:</i>
Utang sewa pembiayaan	(5.542)	(52.463)	<i>Finance lease payables</i>
Aset pajak tangguhan - neto	4.923.222	5.109.657	<i>Deferred tax assets - net</i>

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

27. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2016/June 30, 2016	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar
Aset		
Kas dan bank	Rp/Rp 404.683.406.485 ¥JP/JP¥ 486.615.290	30.703.330 4.739.633
Piutang usaha - pihak ketiga	Rp/Rp 420.364.056.432	31.894.086
Total Aset		67.337.049
Liabilitas		
Utang usaha	Rp/Rp 181.237.738.101 AUD/AUD 6.486	13.512.591 4.681
Utang non-usaha	Rp/Rp 26.450.539.952 ¥JP/JP¥ 2.777.250 SGD/SGD 1.800	1.973.244 27.105 1.340
Total Liabilitas		15.518.961
Aset Moneter Neto		51.818.088

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2016, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 Juni 2016/June 30, 2016	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Dolar Amerika Serikat/ Equivalent in United States Dollar
Assets		
Cash on hand and in banks	Rp/Rp 404.683.406.485 ¥JP/JP¥ 486.615.290	30.703.330 4.739.633
Trade receivables - third parties	Rp/Rp 420.364.056.432	31.894.086
Total Assets		67.337.049
Liabilities		
Trade payables	Rp/Rp 181.237.738.101 AUD/AUD 6.486	13.512.591 4.681
Non-trade payables	Rp/Rp 26.450.539.952 ¥JP/JP¥ 2.777.250 SGD/SGD 1.800	1.973.244 27.105 1.340
Total Liabilities		15.518.961
Net Monetary Assets		51.818.088

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 Juni 2016:

a. Perjanjian Royalti

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan dan HCM, pemegang saham Perusahaan, mengadakan perjanjian lisensi teknis dimana HCM memberikan hak lisensi kepada Perusahaan untuk memperbaiki, merekondisi dan menjual komponen alat berat tersebut dengan tidak dikenakan biaya royalti akan tetapi dikenakan biaya lisensi tahunan sejak tanggal 1 April 2013. Biaya lisensi tahunan sebesar ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$53.412) pada tanggal 30 Juni 2016 dan ¥JP6.000.000 (setara dengan AS\$49.960) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 20). Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 dan secara otomatis diperpanjang selama satu (1) tahun.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The following are significant agreements and commitments as of June 30, 2016:

a. Royalty Agreement

On July 30, 2013, the Company and HCM, the Company's shareholder entered into a technical license agreement whereby HCM granted a royalty-free right to repair, re-manufacture and sell heavy equipment components but it is charged with annual license fee starting April 1, 2013. Annual license fee amounting to JP¥6,000,000 (equivalent to US\$53,412) as of June 30, 2016 and JP¥6,000,000 (equivalent to US\$49,460) for the year ended March 31, 2016 which is recorded as part of "Cost of Revenues" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 20). This agreement expired on March 31, 2017 and shall be automatically extended for one (1) year.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 Juni 2016 (lanjutan):

b. Perjanjian Distribusi

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian distribusi untuk menjual alat-alat berat jenis tertentu dan suku cadangnya dengan perusahaan pemegang lisensi, antara lain, HCM dan HMAP, pemegang saham Perusahaan, dan HCMI, pihak berelasi.

Perjanjian tersebut umumnya mencakup jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua pihak. Perjanjian tersebut, antara lain, mensyaratkan Perusahaan untuk mencapai target penjualan tertentu dan memberikan pelayanan purna jual atas penjualan alat berat yang telah dilakukan (Catatan 6c). Berdasarkan Surat Penunjukan dari HCM tanggal 10 Juli 2014, perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Berdasarkan Amandemen Perjanjian Distributor tanggal 7 Oktober 2014 antara HMAP dan Perusahaan, kedua pihak sepakat untuk mengganti nama model produk "John Deere" yang tertera pada perjanjian awal dan memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

c. Perjanjian Penjualan dan Pembelian antar Tiga Pihak

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tiga belah pihak dengan HMAP dan pelanggan tertentu, dimana Perusahaan ditunjuk sebagai perantara atas penjualan alat berat yang dijual HMAP kepada pelanggan tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk memberikan jasa perakitan mesin dan penagihan pembayaran atas mesin yang dibeli oleh pelanggan.

Sebagai kompensasinya, Perusahaan memperoleh penghasilan jasa komisi, penghasilan jasa perakitan dan administrasi dari HMAP atas jasa penagihan sebesar persentase tertentu dari harga alat berat yang dijual dan piutang yang berhasil ditagih.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (Continued)

The following are significant agreements and commitments as of June 30, 2016 (continued):

b. Distributorship Agreements

The Company has several distributorship agreements in relation to the sale of certain heavy equipment and its spare parts with several licensed companies, among others, HCM and HMAP, the Company's shareholders, and HCMI, a related party.

The above agreements generally cover a period of 1 year to 3 years and can be extended from time to time as agreed with the above companies. These agreements require the Company, among others, to achieve certain sales targets and provide after sales services on the heavy equipment sold (Note 6c). Based on the Letter of Appointment from HCM dated July 10, 2014, this agreement is valid until December 31, 2016.

Based on the Amendment of the Distributorship Agreement dated October 7, 2014, entered between HMAP and the Company, both parties agreed to replace the model name of the "John Deere" product on the original agreement and extended the agreement until December 31, 2016.

c. Three Parties Sales and Purchase Agreement

The Company entered into three parties sales and purchase agreements with HMAP and certain customers, whereby the Company was appointed as a sales agent on sales of heavy equipment from HMAP to certain customers in Indonesia. Based on these agreements, the Company is responsible in providing service in assembling the product and to collect the payment of the product bought by customers.

As compensation, the Company received commission income, assembling and administration income from HMAP for collection of receivable based on a certain percentage of the sales price of heavy equipment and collected receivable.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 Juni 2016: (lanjutan)

d. Perjanjian Komisi

Perusahaan mengadakan perjanjian komisi dengan HCM, dimana sebagai imbalannya, Perusahaan akan memperoleh penghasilan jasa komisi sejumlah persentase tertentu dari harga jual produk yang dijual oleh HCM kepada pihak ketiga tertentu di Indonesia. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan jasa teknis dalam rangka perakitan mesin, melakukan inspeksi berkala selama masa garansi dan memberikan pelatihan kepada pihak ketiga tertentu.

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari:

- PT Bank Mizuho Indonesia berupa fasilitas pinjaman modal kerja jangka pendek tanpa jaminan dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Februari 2017.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, berupa fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - a. *Loan on Note* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000.
 - b. *Foreign bills bought-1* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - c. *Foreign bills bought-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - d. Bank garansi dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000.
 - e. *Loan on Note-2* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$16.000.000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - g. *Loan on Note - fasilitas impor* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.
 - h. *Acceptance* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000.

Batas maksimum gabungan fasilitas pinjaman b, c, e, f, g dan h adalah AS\$16.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan bulan September 2016.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of June 30, 2016: (continued)

d. Commission Agreement

The Company entered into a commission agreement with HCM, whereby as compensation, the Company receives commission income from HCM based on certain percentage of the sales price of heavy equipment sold to certain third parties in Indonesia. Based on the agreement, the Company is responsible to provide the technical assistance of assembling of the product, perform periodic inspection during the warranty period and provide the training to certain third parties.

e. Unused Credit Facilities

As of June 30, 2016, the Company has several unused credit facilities obtained from:

- PT Bank Mizuho Indonesia under unsecured short-term working capital facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This loan facility is available until February 22, 2017.
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia under the following credit facilities:
 - a. *Loan on Note* with a maximum credit facility of US\$15,000,000.
 - b. *Foreign bills bought-1* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - c. *Foreign bills bought-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - d. *Bank guarantee* with a maximum credit facility of US\$10,000,000.
 - e. *Loan on Note-2* with a maximum credit facility of US\$16,000,000.
 - f. *Commercial Letter of Credit* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - g. *Loan on Note - import facility* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.
 - h. *Acceptance* with a maximum credit facility of US\$1,000,000.

The maximum combined credit facility for facilities b, c, e, f, g and h is US\$16,000,000. This loan facility is available until September 2016.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 Juni 2016: (lanjutan)

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- PT Bank Resona Perdania berupa fasilitas aksep dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$1.000.000 sampai dengan tanggal 13 November 2016.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Cabang Singapura berupa fasilitas pinjaman *uncommitted revolving credit* dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2017.
- Citibank N.A., Cabang Jakarta berupa fasilitas pinjaman tanpa jaminan *uncommitted revolving credit facility* dengan tujuan modal kerja dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Fasilitas pinjaman ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya.
- Pada tanggal 10 November 2008, dan amandemen terakhir tertanggal 10 November 2014, Perusahaan dan pihak berelasi (yaitu HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand, Hitachi Construction Machinery Leasing (Thailand) Co. Ltd., Thailand, HCMI, PT Hexa Finance Indonesia (dahulu PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia), Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia dan Cableprice (NZ) Ltd.) memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$28.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.
- Pada tanggal 10 November 2008, dan amandemen terakhir tertanggal 10 November 2014, Perusahaan dan HCMI memperoleh fasilitas pinjaman dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar AS\$15.000.000 dan AS\$30.000.000. Fasilitas pinjaman ini tersedia selama 36 bulan sejak tanggal perjanjian.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of June 30, 2016: (continued)

e. Unused Credit Facilities (continued)

As of June 30, 2016, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- PT Bank Resona Perdania, under promissory note loan facility with a maximum credit facility of US\$1,000,000 until November 13, 2016.
- The Sumitomo Trust and Banking Company, Ltd., Singapore Branch under uncommitted revolving credit facility with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This loan facility is available until March 31, 2017.
- Citibank N.A., Jakarta Branch under an unsecured uncommitted revolving credit facility for working capital with a maximum credit facility of US\$15,000,000. This loan facility is automatically renewed each year.
- On November 10, 2008, and latest amendment dated November 10, 2014, the Company and its related parties (i.e. HMAP, Hitachi Construction Machinery (Thailand) Co. Ltd., Thailand, Hitachi Construction Machinery Leasing (Thailand) Co. Ltd., Thailand, HCMI, PT Hexa Finance Indonesia (formerly PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia), Hitachi Construction Machinery (Malaysia) Sdn. Bhd., Malaysia and Cableprice (NZ) Ltd.) obtained a multi-currency loan facility from BTMU Singapore with a maximum credit facility amounting to US\$28,000,000. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.
- On November 10, 2008, and latest amendment dated November 10, 2014, the Company and HCMI obtained a multi-currency loan facility from BTMU Jakarta with maximum credit facilities of US\$15,000,000 and US\$30,000,000, respectively. The term of this facility is 36 months from the date of the agreement.

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

28. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Berikut adalah perjanjian dan ikatan penting pada tanggal 30 Juni 2016: (lanjutan)

e. Fasilitas Pinjaman yang Tidak Digunakan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan memiliki beberapa fasilitas pinjaman yang belum dipergunakan yang diperoleh dari: (lanjutan)

- Hitachi International Treasury Ltd., Singapura berupa fasilitas pinjaman *multicurrency revolving loan* dengan batas maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 31 Maret 2016. Pada tanggal 31 Maret 2016, fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 dengan batas maksimum fasilitas menjadi sebesar AS\$15.000.000.
- Pada tanggal 29 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *uncommitted credit facility* tanpa jaminan untuk kebutuhan modal kerja dalam berbagai mata uang asing dari BTMU Jakarta dengan batas maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Maret 2017 dan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$60.000.000.

29. INFORMASI SEGMENT

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	June 30, 2016
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	24.862.588	14.052.574	14.839.728	-	53.754.890	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	1.410.005	5.129.260	3.853.387	-	10.392.652	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(707.195)	(1.959.765)	(1.778.620)	(3.530.573)	(7.976.154)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	746.284	746.284	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(971.571)	(971.571)	Unallocated other expenses
Laba (Rugi) Usaha Segmen	702.810	3.169.495	2.074.767	(3.755.860)	2.191.211	Segment Operating Income (Loss)
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	286.919	286.919	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(39.224)	(39.224)	Unallocated interest expenses

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The following are significant agreements and commitments as of June 30, 2016: (continued)

e. Unused Credit Facilities (continued)

As of June 30, 2016, the Company has several unused credit facilities obtained from: (continued)

- Hitachi International Treasury Ltd., Singapore under unsecured multicurrency revolving loan facility with a maximum credit facility of US\$30,000,000. This facility is available until March 31, 2016. On March 31, 2016, this facility has been extended until March 31, 2017 with a maximum credit facility to become US\$15,000,000.
- On July 29, 2009, the Company obtained an unsecured uncommitted credit facility for working capital in multi-currency from BTMU Jakarta with a maximum credit facility of US\$10,000,000. This facility has been extended several times, the latest until March 31, 2017 and maximum credit facility became US\$60,000,000.

29. SEGMENT INFORMATION

Information concerning the Company's business segment are as follows:

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment are as follows (continued):

30 Juni 2016	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ Sales and Rental of Heavy Equipment	Penjualan Suku Cadang/ Sales of Spare Parts	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ Repair and Maintenance Services	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	June 30, 2016
Informasi Segmen Usaha (lanjutan)						Business Segment Information(continued)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	702.810	3.169.495	2.074.767	(3.508.165)	2.438.906	Income (loss) before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(467.771)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					1.971.135	Income for the year
Aset Segmen	43.108.142	94.304.594	22.557.949	136.005.225	295.975.909	Segment Assets
Liabilitas Segmen	17.462.527	11.268.711	20.577.207	15.980.397	65.288.842	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					240.396	Capital expenditures
Penyusutan					1.150.949	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan:						Non-cash expenses other than depreciation:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	2.414.752	806.288	860.394	-	4.081.434	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan (pemulihan penyisihan) penurunan nilai persediaan	(2.266.371)	150.000	-	-	(2.116.371)	Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	6.791.891	362.593	161.460	-	7.315.944	Java island
Luar pulau Jawa	18.070.697	13.689.981	14.678.268	-	46.438.946	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	24.862.588	14.052.574	14.839.728	-	53.754.890	Total Segment Revenues
Laba (Rugi) Bruto Segmen						Segment Gross Profit (Loss)
Pulau Jawa	681.348	136.225	75.213	-	892.786	Java island
Luar pulau Jawa	728.657	4.993.035	3.778.174	-	9.499.866	Outside Java island
Laba (Rugi) Bruto Segmen	1.410.005	5.129.260	3.853.387	-	10.392.652	Segment Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha						Operating Income (Loss)
Pulau Jawa	595.474	100.865	(20.764)	(20.206)	655.370	Java island
Luar pulau Jawa	107.335	3.068.629	2.095.530	(3.735.654)	1.535.841	Outside Java island
Laba (Rugi) Usaha Segmen	702.810	3.169.495	2.074.767	(3.755.860)	2.191.211	Segment Operating Income (Loss)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the First Quarter As of
June 30 2016 and March 31, 2016
(Expressed in United States Dollar,
Unless Otherwise Stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's business segment is as follows (continued):

30 Juni 2015	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ <i>Total</i>	June 30, 2015
Informasi Segmen Usaha						Business Segment Information
Penghasilan Segmen	38.410.487	18.923.001	19.611.297	-	76.944.785	Segment Revenues
Laba Bruto Segmen	(195.132)	7.688.971	5.031.363	-	12.525.203	Segment Gross Profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(352.429)	(2.158.858)	(1.056.146)	(6.048.858)	(9.616.291)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	735.204	735.204	Unallocated other income
Beban lainnya yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(803.747)	(803.747)	Unallocated other expenses
Laba Usaha Segmen	(547.561)	5.530.114	3.975.217	(6.117.401)	2.840.369	Segment Operating Income
Penghasilan bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	142.210	142.210	Unallocated interest income
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(101.162)	(101.162)	Unallocated interest expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	(547.561)	5.530.114	3.975.217	(6.076.353)	2.881.417	Income before income tax
Beban pajak penghasilan - neto					(714.850)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan					2.166.567	Income for the year
Aset Segmen	191.423.568	123.578.591	21.819.804	15.396.470	352.218.433	Segment Assets
Liabilitas Segmen	11.175.360	37.723.226	14.580.523	57.441.701	120.920.811	Segment Liabilities
Pengeluaran barang modal					1.875.733	Capital expenditures
Penyusutan					973.652	Depreciation
Beban non-kas selain penyusutan:						Non-cash expenses other than depreciation:
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	2.528.322	880.404	891.293	-	4.300.019	Provision for impairment losses on trade receivables
Penyisihan (pemulihan penyisihan) penurunan nilai persediaan	1.226.414	(222.396)	-	-	1.004.018	Provision (reversal of provision) for decline in market value of inventories

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Kuartal Pertama yang Berakhir pada
 Tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Maret 2016
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEXINDO ADIPERKASA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the First Quarter As of
 June 30 2016 and March 31, 2016
 (Expressed in United States Dollar,
 Unless Otherwise Stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company's geographical segment is as follows (continued):

30 Juni 2015	Penjualan dan Penyewaan Alat Berat/ <i>Sales and Rental of Heavy Equipment</i>	Penjualan Suku Cadang/ <i>Sales of Spare Parts</i>	Jasa Pemeliharaan dan Perbaikan/ <i>Repair and Maintenance Services</i>	Tidak Dapat Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Total/ Total	June 30, 2015
Informasi Segmen Geografis						Geographical Segment Information
Penghasilan Segmen						Segment Revenues
Pulau Jawa	12.252.773	680.489	325.325	-	13.258.587	Java island
Luar pulau Jawa	26.157.714	18.242.512	19.285.972	-	63.686.199	Outside Java island
Total Penghasilan Segmen	38.410.487	18.923.001	19.611.297	-	76.944.785	Total Segment Revenues
Laba Bruto Segmen						Segment Gross Profit
Pulau Jawa	456.900	263.707	111.185	-	831.792	Java island
Luar pulau Jawa	(652.031)	7.425.264	4.920.178	-	11.693.411	Outside Java island
Laba Bruto Segmen	(195.132)	7.688.971	5.031.363	-	12.525.203	Segment Gross Profit
Laba (Rugi) Usaha						Operating Income (Loss)
Pulau Jawa	334.328	230.278	27.613	(27.857)	564.363	Java island
Luar pulau Jawa	(881.889)	5.299.835	3.947.603	(6.089.544)	2.276.006	Outside Java island
Laba Usaha Segmen	(547.561)	5.530.114	3.975.217	(6.117.401)	2.840.369	Segment Operating Income